

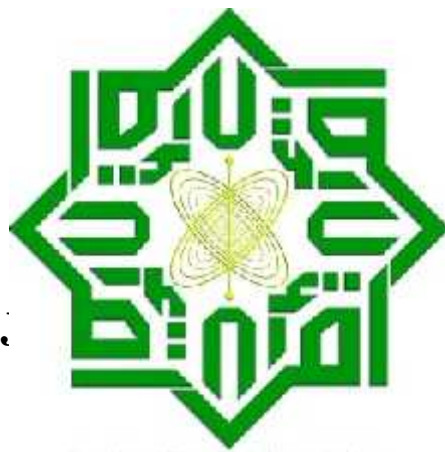
# **SKRIPSI**

## **FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU AUDITOR DALAM PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru)**

**BAGUS SUJIWO**

**10973005783**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2013**

# **SKRIPSI**

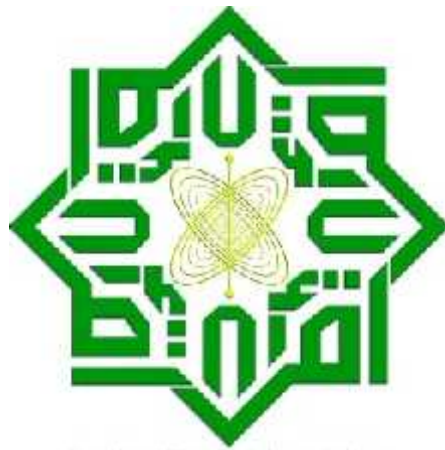
## **FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU AUDITOR DALAM PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru)**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral  
Komprehensif Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Social  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

**BAGUS SUJIWO**

**10973005783**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2013**

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU AUDITOR DALAM PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru)**

**Oleh: Bagus Sujiwo**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penghentian premature prosedur audit dengan time pressure, risiko audit, materialitas, prosedur review dan control kualitas serta locus of control internal auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada KAP yang ada di Pekanbaru yang berjumlah 48 auditor. Dari kusioner yang disebarakan yang kembali sebanyak 34 kusioner. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Teknik analisis yang digunakan adalah pengujian hipotesis menggunakan Uji T (T-Test) untuk menguji pengaruh variabel secara partial, dan Uji F (F-Test) untuk menguji variabel secara bersama-sama dengan tingkat signifikan 5% serta uji friedman.*

*Hasil analisis responden KAP di Pekanbaru menunjukkan bahwa Penghentian Premature Prosedur Audit secara partial berpengaruh terhadap Time Pressure, Resiko audit, Materialitas, serta Prosedur Riview dan Kontrol Kualitas. Sedangkan hasil dari analisis menunjukkan bahwa Penghentian Premature Prosedur Audit secara partial tidak berpengaruh terhadap Locus Of Control Internal Auditor. Sementara dari hasil uji F (uji secara bersama-sama) menunjukkan bahwa Penghentian Premature Prosedur Audit berpengaruh terhadap Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Riview dan Kontrol Kualitas seta Locus Of Control Internal Auditor. Sedangkan dari hasil uji friedman menunjukkan bahwa terdapat urutan prioritas prosedur audit yang cenderung ditinggalkan. Dan dari hasil pengujian menggunakan mean rank menunjukkan bahwa pemahaman terhadap bisnis klien merupakan prosedur yang cenderung ditinggalkan, sedangkan mengurangi jumlah sampel merupakan prosedur yang jarang ditinggalkan.*

*Kata Kunci: Auditor, penghentian prematur atas prosedur audit (premature sign off), time pressure, risiko audit, materialitas, prosedur review dan control kualitas serta locus of control internal auditor.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum, Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, dan sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada pembimbing umat Rasulullah SAW sehingga diberi kemampuan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU AUDITOR DALAM PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Pekanbaru)”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian Oral Comprahensive untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi yang dibuat masih jauh dari sempurna. Hal ini karena keterbatasan, kemampuan dan cara berpikir serta terbatasnya pengetahuan yang dimiliki, oleh karena itu sangat diharapkan saran dan kritikan yang membangun dari para pembaca guna kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, tidak mungkin terwujud tanpa ada bimbingan dan arahan dari segala pihak. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Bapak Drs. Mahendra Romus, SP. M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. Almasri, M.Si selaku Pembantu Dekan I, Bapak Drs. Alpizar, M.Si selaku Pembantu Dekan II, dan Bapak Drs. Zamharil Yahya, MM selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dony Martias, SE. MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan penguji I pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Desrir Miftah, SE. MM. Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Leny Nofianty, SE. MSi. Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis untuk selalu belajar dari proses penulisan skripsi hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak Mulia, SE. MM. Ak selaku dosen konsultasi dan penguji II yang telah membimbing penulis dalam penulisan proposal.
8. Bapak Nasrullah Djamil, SE. M.Si. Ak selaku Penasehat Akademis yang memberikan banyak waktu dan kesempatan penulis dalam memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

10. Seluruh Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim khususnya Staff Administrasi Fakultas Ekonomi.
11. Orang tua saya Ayahanda H.SUMARNO dan Ibunda BAHLINAR yang selalu mencurahkan kasih sayang, doa, dorongan dan motivasi kepada ananda dan menjadi inspirasi bagi ananda dalam setiap langkah ananda. Setiap orang membutuhkan tiga hal yang akan membuat mereka berbahagia didunia ini yaitu seseorang untuk dicintai, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk diharapkan.
12. Kepada seluruh keluargaku: Eka Yusmalina ST, Andri Dwi Prabowo SP, terima kasih atas doa, semangat, dan bantuannya selama ini.
13. Yang Terkasih yang selalu memberikan motivasi, dorongan, dan segala waktunya selama pembuatan skripsi ini : Mutiah Nasution.
14. Kepada Sahabatku : Riski Kurniawan, Mory Arjunandes, ,Debi Sukma SE, Dian Istiandari, Dewi Apriani SE, Lastari. Serta teman seperjuanganku Aprilia Dwi Putri SE, Fitri Sakinah SE, Sofrizal SE, Andri Hariyadi SE, Redha Zuhrufi SE dan teman-teman angkatan 2009 khususnya lokal A yaitu Reni Oktarina, Ega Sustri, Theresia Kusuma, Tata Mahendra, M. Fachrudin, Dona, Hayati, Imah, Fitri, dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, serta teman-teman konsentrasi akuntansi Audit yaitu Zulfikar, Ridho, Suhendra, Ratna dan yang lainnya tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih banyak teman-teman atas saran, kritik, dan diskusi yang sangat membangun, semangat berjuang teman-teman.

15. Seluruh teman-teman KKN Desa Harapan Jaya ROHIL. Kenangan bersama kalian tidak akan terlupakan.
16. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang diberikan dibalas Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis tentunya dan juga bagi pembaca serta untuk kemajuan Ilmu Pengetahuan. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, Mei 2013

**Bagus Sujiwo**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>viii</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.2. Manfaat Penelitian .....	8
1.4 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Atribusi .....	11
2.1.2 Prosedur Audit.....	12
2.1.3 Perilaku <i>Premature Sign Off</i> .....	14
2.1.4 <i>Time Pressure</i> .....	15
2.1.5 Risiko Audit.....	17
2.1.6 Materialitas .....	18
2.1.7 Prosedur <i>Riview</i> dan Kontrol Kualitas.....	20
2.1.8 <i>Locus Of Control Internal Auditor</i> .....	21
2.2 Pandangan Islam Tentang Audit .....	26
2.3 Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis .....	29
2.3.1 Pengaruh <i>Time Pressure</i> terhadap <i>Premature Sign Off</i> .....	29
2.3.2 Pengaruh Risiko Audit terhadap <i>Premature Sign Off</i> .....	30
2.3.3 Pengaruh Materialitas terhadap <i>Premature Sign Off</i> .....	31
2.3.4 Pengaruh Prosedur <i>Riview</i> dan Kontrol Kualitas terhadap <i>Premature Sign Off</i> .....	31



2.3.5 Pengaruh <i>Locus Of Control Internal Audit</i> terhadap <i>Premature Sign Off</i> .....	32
2.3.4 Terdapat Urutan Prioritas dari Prosedur Audit yang Dihentikan .....	33
2.4 Hipotesis.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	35
3.2 Sumber Data.....	35
3.2.1 Sumber Data.....	35
3.2.2 Jenis Data .....	35
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
3.4 Variabel Penelitian .....	37
3.4.1 Variabel Penelitian .....	37
3.5 Definisi Operasional .....	38
3.5.1 <i>Premature Sign Off</i> .....	38
3.5.2 <i>Time Pressure</i> .....	39
3.5.3 Risiko Audit .....	39
3.5.4 Tingkat Materialitas .....	40
3.5.5 Prosedur <i>Riview</i> dan Kontrol Kualitas .....	40
3.5.6 <i>Locus Of Control Internal Auditor</i> .....	41
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	42
3.7 Statistik Deskriptif .....	43
3.8 Metode Analisis .....	43
3.8.1 Pengujian Kualitas Data .....	43
3.8.2 Teknik Analisi Data.....	46
3.8.3 Pengujian Hipotesis .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1.Deskripsi Responden .....	50
4.1.1 Gambaran Umum Responden .....	50
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian .....	54
4.3 Pengujian Kualitas Data.....	56
4.4 Analisis Uji Asumsi Klasik.....	65
4.4.1 Uji Multikolineritas .....	65

4.4.2 Uji Autokolerasi .....	66
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	67
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda .....	68
4.6 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	70
4.6.1 Partial Test.....	70
4.6.2 Simultan Test.....	74
4.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	76
4.6.4 Pengujian terhadap Urutan Prioritas Prosedur Audit yang Dilakukan Oleh Auditor .....	78
<b>BAB V    KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	80
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	83
5.3 Saran .....	84

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Dewasa ini persaingan antar perusahaan semakin meningkat diiringi dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia. Dalam menghadapi masalah itu para pengelola perusahaan membutuhkan jasa akuntan, khususnya jasa akuntan publik. Akuntan dalam hal ini adalah auditor yaitu suatu profesi yang salah satu tugasnya melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai SAK ( Standar Akuntansi Keuangan ) atau PABU ( Prinsip Akuntansi Berterima Umum ) .

Menurut Mulyadi (2001: 9) Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik digolongkan ke dalam dua kelompok; *jasa assurance* dan *jasa nonassurance*. *Jasa assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan, pengambil keputusan memerlukan informasi yang andal dan relevan sebagai basis untuk pengambilan keputusan. *Jasa nonassurance* adalah jasa yang

dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan (Mulyadi, 2002: 5-7).

Proses audit merupakan bagian dari *assurance services*, pengauditan ini melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambil keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit, sehingga kesalahan yang terjadi dalam proses pengauditan akan berakibat berkurangnya kualitas informasi yang diterima oleh pengambil keputusan (Suryanita et al, 2007).

Berkurangnya kualitas informasi yang dihasilkan dari proses audit dapat terjadi karena beberapa tindakan, seperti : (Suryanita et al, 2007)

- a. Mengurangi jumlah sampel dalam audit
- b. Melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien
- c. Tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan
- d. Memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap.

Perilaku ini muncul karena adanya dilema antara *inherent cost* (biaya yang melekat pada proses audit) dan kualitas, yang dihadapi oleh auditor dalam lingkungan auditnya (Kaplan,1995). Auditor harus memenuhi standar profesional mereka untuk mencapai kualitas audit pada level yang lebih tinggi disisi lain, auditor menghadapi hambatan *cost* atau biaya yang membuat mereka untuk menurunkan kualitas auditnya.

Dalam prakteknya tindakan pengurangan kualitas audit (*reduced audit quality*) masih sering terjadi, padahal dalam teori telah jelas dinyatakan bahwa proses audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi. Perilaku pengurangan kualitas audit (*reduced audit quality behaviours*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh auditor selama melakukan pekerjaan dimana tindakan ini dapat mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit (Malone dan Roberts, 1996).

Adanya praktik penghentian prematur atas prosedur audit, tentu saja sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor, sebab apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor membuat judgment yang salah akan semakin tinggi. Kesalahan pembuatan opini atau judgment yang disebabkan karena auditor tidak melakukan prosedur audit yang mencukupi dapat menyebabkan auditor dituntut secara hukum (Heriningsih, 2002).

Dari penelitian Cohen Commision (1978), Rhode (1978), Alderman dan Deitrick (1982), serta Raghunathan (1991) terdeteksi alasan-alasan mengapa auditor melakukan prosedur penghentian prematur prosedur audit (*Prematur Sign-Off Audit Procedures*), yaitu terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, adanya anggapan prosedur audit yang dilakukan tidak penting (risiko kecil), prosedur audit tidak material, prosedur audit yang kurang dimengerti, adanya batas waktu penyampaian laporan audit, serta adanya pengaruh faktor kebosanan dari auditor. Dari hasil penelitian tersebut juga terdeteksi bahwa penghentian prematur atas prosedur audit pada umumnya terjadi pada prosedur

analitik, pada saat pemeriksaan pekerjaan auditor *intern*, dan pada saat *supervise* terhadap pekerjaan bawahan (Raghunatan, 1991).

Dari alasan-alasan diatas Suryanita, et al (2007) menyimpulkan bahwa proses penghentian prematur atas prosedur audit tersebut dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor karakteristik personal dari auditor (*faktor internal*) dan faktor situasional saat melakukan audit (*faktor eksternal*). Menurut Malone dan Roberts (1996), perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya dan faktor situasional yang terjadi pada saat itu yang mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan.

Dari penelitian Heriningsih (2002) dengan jumlah responden 66 auditor dari seluruh KAP di Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa 56% dari sampel cenderung melakukan penghentian prematur prosedur audit. Prosedur yang sering ditinggalkan oleh auditor adalah mengurangi jumlah sampel yang telah direncanakan dalam audit laporan keuangan, hal itu dilakukan karena merasa bahwa mengurangi jumlah sampel tidak akan berpengaruh terhadap opini yang akan dibuat. Sedangkan prosedur yang jarang ditinggalkan adalah melakukan konfirmasi dalam audit laporan keuangan.

Dari penelitian Heriningsih (2002) pula, dapat diketahui adanya hubungan yang signifikan antara *time pressure* dan risiko audit terhadap penghentian premature prosedur audit. Namun penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa tingkat materialitas dapat dikaitkan dengan penghentian premature prosedur audit.

Hasil dari penelitian Alderman dan Deitrick (1982) melakukan penelitian terhadap hal tersebut dengan menargetkan studinya pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik delapan besar (*Big Eight*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 31 % responden berpersepsi bahwa penghentian prematur atas prosedur audit telah terjadi dan merupakan akibat dari supervisi yang tidak mencukupi, hambatan waktu dan tidak menanyakan representasi klien. Praktik ini lebih sering terjadi pada tahap *review* dan uji sistem pengendalian internal klien dan lebih banyak dilakukan pada level *partner*.

Suryanita et al, (2007) dengan jumlah responden sebanyak 79 berasal dari KAP yang berada di Jawa tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta diketahui bahwa hanya 13% yang melakukan penghentian prosedur audit. Prosedur yang paling sering ditinggalkan adalah pemahaman terhadap bisnis klien sedangkan pemeriksaan fisik merupakan prosedur yang paling jarang ditinggalkan.

Pada penelitian Suryanita *et al*, (2007) dapat dibuktikan hubungan yang signifikan antara *time pressure*, risiko audit, materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prosedur audit. Hasil dari penelitian Suryanita membuktikan bahwa *time pressure* dan risiko audit berhubungan positif dengan penghentian prosedur audit, sehingga semakin besar *time pressure* dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor maka semakin besar pula kecenderungan auditor melakukan perilaku penghentian prosedur audit. Sedangkan materilitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas berhubungan negatif terhadap perilaku penghentian prosedur audit, sehingga semakin rendah materialitas serta prosedur

*review* serta kontrol kualitas maka perilaku penghentian prosedur audit semakin rendah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Heriningsih (2002) dan Suryanita *et al*, (2007). Penelitian sebelumnya menguji prosedur audit yang sering dihentikan oleh auditor dan menguji hubungan antara *time pressure*, risiko audit, materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki dampak terhadap keputusan untuk melakukan penghentian prosedur audit.

Prosedur audit merupakan instruksi rinci untuk mengumpulkan bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit (Mulyadi, 2002:86). Dengan melakukan seluruh prosedur audit yang ada, maka tujuan dari proses audit yaitu untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan dapat tercapai dan kesalahan yang terjadi dapat diminimalisasi.

Kelebihan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah dengan penambahan variabel *locus of control internal* auditor dan untuk mengetahui apakah dengan waktu yang berbeda akan memberikan hasil yang sama atau tidak dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini melibatkan responden auditor yang bekerja di kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru karena merupakan salah satu kota besar di Indonesia dan memiliki cukup banyak Kantor Akuntan Publik sehingga cukup representatif melakukannya penelitian ini, serta karena penulis ingin mengetahui seberapa besar *time pressure* yang dihadapi oleh auditor di



Pekanbaru berpengaruh terhadap kinerjanya, karena time pressure yang dihadapi oleh auditor disuatu daerah berbeda-beda.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang terangkum dalam judul:

## **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU AUDITOR DALAM PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah secara partial *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, serta *locus of control internal* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya penghentian prematur prosedur audit?
2. Apakah secara simultan *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, serta *locus of control internal* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya penghentian prematur prosedur audit?
3. Bagaimana urutan prioritas prosedur audit yang cenderung dihentikan oleh auditor secara prematur?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan dari penelitian ini adalah:**

1. Untuk mengetahui secara parsial bagaimanakah pengaruh *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *locus of control internal* auditor terhadap perilaku penghentian prematur prosedur audit.
2. Untuk mengetahui secara simultan bagaimanakah pengaruh *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *locus of control internal* auditor terhadap perilaku penghentian prematur prosedur audit.
3. Untuk mengetahui prosedur audit yang sering dihentikan oleh auditor.

#### **1.3.2. Manfaat dari Penelitian ini adalah:**

1. Memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh antara variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *locus of control internal* auditor terhadap perilaku penghentian prematur prosedur audit.
2. Memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur prosedur audit.
3. Memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik untuk mengevaluasi prosedur audit dan jangka waktu audit yang ditetapkan.
4. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya acuan prosedur audit yang dapat digunakan auditor dalam

melakukan audit laporan keuangan yang ditunjukkan dalam Standart Profesional Akuntan Publik.

5. Dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah ini

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar penelitian membagi pembahasan ini kedalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan uraian-uraian mengenai masalah yang timbul sehingga mendorong penulisan ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penulisan ini, yaitu pengertian penghentian prematur prosedur audit, *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, serta *locus of control internal* dari auditor. Selain itu akan dijelaskan pandangan islam tentang audit. Bab ini juga akan menguraikan kerangka pemikiran, dan hipotesis.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diulas mengenai metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel,

jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas masalah pengaruh serta hubungan variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *locus of control internal* dari auditor terhadap penghentian prematur prosedur audit. Serta akan dibahas pula mengenai prosedur audit yang paling sering dihentikan oleh auditor dalam suatu proses audit.

#### **BAB V : PENUTUP**

Merupakan bab penutup yang merupakan bab terakhir dari skripsi ini, Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Atribusi

Teori atribusi akan memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang. Teori ini diarahkan untuk mengembangkan penjelasan dari cara-cara kita menilai orang secara berlainan, tergantung makna apa yang kita hubungkan (atribusikan) ke suatu perilaku tertentu (Robbin, 1996:172). Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri (Luthans, 1998 dalam Ardiansah, 2003), yang ditentukan apakah dari internal atau eksternal (Robbin, 1996:172) maka akan terlihat pengaruhnya terhadap individu.

Penyebab perilaku tersebut dalam persepsi sosial lebih dikenal dengan istilah *dispositional attributions* (penyebab internal) dan *situational attributions* (penyebab eksternal) (Robbin, 1996:172). Penyebab internal cenderung mengacu pada aspek perilaku individual, sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan penyebab eksternal lebih mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti kondisi sosial, nilai sosial, dan pandangan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teori atribusi dapat digunakan sebagai dasar menemukan faktor-faktor penyebab mengapa auditor melakukan *premature sign off*. Dengan mengetahui faktor-faktor yang

menyebabkan seorang auditor melakukan *premature sign off*, maka faktor-faktor pemicu terjadinya *premature sign off* dapat diminimalisir, sehingga keinginan auditor untuk melakukan *premature sign off* dapat berkurang.

### **2.1.2. Prosedur Audit**

Standar pekerjaan lapangan ketiga menyebutkan beberapa prosedur audit yang harus dilaksanakan oleh auditor dalam mengumpulkan berbagai tipe bukti audit. Prosedur audit adalah instruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit. Prosedur audit yang disebutkan dalam standart tersebut meliputi (Mulyadi, 2002:86-87) :

#### **1. Inspeksi**

Inspeksi merupakan pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen atau kondisi fisik sesuatu. Prosedur audit ini banyak dilakukan oleh auditor. Dengan melakukan inspeksi terhadap sebuah dokumen, auditor akan dapat menentukan keaslian dokumen tersebut.

#### **2. Pengamatan**

Pengamatan merupakan prosedur audit yang digunakan oleh auditor untuk melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan. Objek yang diamati auditor adalah karyawan, prosedur, dan proses.

#### **3. Permintaan Keterangan**

Permintaan keterangan merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan meminta keterangan secara lisan. Bukti audit yang dihasilkan dari prosedur ini adalah bukti lisan dan bukti dokumenter.

#### 4. Konfirmasi

Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang bebas.

Disamping auditor memakai prosedur audit yang disebutkan dalam standart tersebut, auditor melaksanakan berbagai prosedur audit lainnya untuk mengumpulkan bukti audit yang akan dipakai sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan. Prosedur audit ini sangat diperlukan bagi asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif (Malone dan Roberts, 1996). Kualitas dari auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit.

Dalam penelitian ini prosedur audit yang digunakan adalah yang ditetapkan dalam Standart Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang menurut Heriningsih (2002) mudah untuk dilakukan praktik penghentian *premature* prosedur audit. Prosedur tersebut adalah :

1. Pemahaman bisnis dan industri klien (PSA No.5 2001)
2. Pertimbangan pengendalian internal (PSA No.69 2001)
3. *Review* kinerja internal auditor klien (PSA No.33 2001)
4. Informasi asersi manajemen (PSA No. 07 2001)
5. Prosedur analitik (PSA No.22 2001)
6. Proses konfirmasi (PSA No.07 2001)
7. Representasi manajemen (PSA No.17 2001)
8. Pengujian pengendalian teknik audit berbantu komputer (PSA No. 59 2001)

9. Sampling audit (PSA No.26 2001)

10. Perhitungan fisik persediaan dan kas (PSA No.07 2001)

### **2.1.3. Perilaku *premature sign off***

Sesuai dengan standar auditing (IAI, 2001) bahwa untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas maka auditor harus melaksanakan beberapa prosedur audit. Prosedur audit merupakan serangkaian langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam melaksanakan audit.

Dalam konteks auditing, manipulasi akan dilakukan dalam bentuk perilaku disfungsional. Perilaku ini adalah alat bagi auditor untuk memanipulasi proses audit dalam upaya mencapai tujuan kinerja individual. Pengurangan kualitas audit yang dilakukan dari kegiatan ini mungkin dipandang sebagai pengorbanan bagi individu untuk bertahan dalam lingkungan audit (Donnelly *et al.*, 2003).

SAS No 82 dalam Donnelly *et al* (2003) menyatakan bahwa sikap auditor menerima perilaku disfungsional merupakan indikator dari perilaku disfungsional aktual. *Dysfunctional Audit Behavior* merupakan reaksi terhadap lingkungan.

*Premature Sign Off* (PMSO) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang lain (Marxen, 1990 dalam Sososutikno, 2003). *Premature Sign Off* ini secara langsung mempengaruhi kualitas audit dan melanggar standar profesional. Graham (1985) dalam Shapero *et al.* (2003) menyimpulkan bahwa kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting dari pada prosedur audit tidak dilakukan secara menadai.



Samsul Ulum (2005) menyatakan bahwa perilaku *Prematur Sign-Off Audit Procedures* timbul karena rendahnya orientasi etis para auditor (sifat relativisme yang tinggi).

#### **2.1.4. Time Pressure**

Anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting bagi semua KAP karena menyediakan dasar untuk memperkirakan biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit, dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja auditor (Waggoner dan Cashell, 1991) serta sangat diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan. Oleh karena itu, selalu ada tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang telah dianggarkan. Auditor yang menyelesaikan tugas melebihi waktu normal yang telah dianggarkan cenderung dinilai memiliki kinerja yang buruk oleh atasannya atau sulit mendapatkan promosi. Kriteria untuk memperoleh peringkat yang baik adalah pencapaian anggaran waktu. Akhir-akhir ini tuntutan tersebut semakin besar dan menimbulkan *time pressure*.

Dalam melaksanakan proses audit, auditor harus dapat mempertimbangkan biaya dan waktu yang tersedia. Pertimbangan tersebut menimbulkan *time pressure* / tekanan waktu. Jika waktu yang dialokasikan tidak cukup, auditor akan bekerja dengan cepat, sehingga hanya melaksanakan sebagian prosedur audit yang disyaratkan (Waggoner dan Cashell, 1991). Auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan prosedur audit yang disyaratkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya sesuai dengan batasan waktu penugasan dan menghasilkan laporan tepat

pada waktunya. *Time pressure* yang diberikan Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit (Weningtyas, 2006). Jika auditor semakin cepat dalam menyelesaikan tugas audit, maka biaya pelaksanaan penugasan audit akan semakin sedikit/kecil. Keadaan demikian memberikan kemungkinan auditor melakukan tingkat penghentian prematur atas prosedur audit agar dengan keterbatasan waktu auditor tetap dapat menyelesaikan prosedur audit yang disyaratkan.

*Time Pressure* memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan *time deadline pressure* (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya) (Heriningsih, 2001).

Fungsi anggaran dalam Kantor Akuntan Publik adalah sebagai dasar estimasi biaya audit, alokasi staf ke masing-masing pekerjaan dan evaluasi kinerja staf auditor (Waggoner dan Chasell, 1991) dalam Suryanita, *et al* (2007). *Time Pressure* yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya / sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi

auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit.

#### **2.1.5. Risiko Audit**

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (PSA No 5, 2001).

Sedangkan unsur-unsur yang terdapat dalam risiko audit adalah :

##### **1. Risiko bawaan**

Adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait.

##### **2. Risiko pengendalian**

Adalah risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern suatu entitas. Risiko ini ditentukan oleh efektivitas kebijakan dan prosedur pengendalian intern untuk mencapai tujuan umum pengendalian intern yang relevan dengan audit atas laporan keuangan entitas.

##### **3. Risiko deteksi**

Adalah risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Risiko deteksi ditentukan oleh efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Risiko ini timbul sebagian karena ketidak paastian yang ada pada waktu auditor tidak memeriksa 100% saldo akun atau golongan transaksi dan sebagian lagi karena ketidak pastian

lain yang ada, walaupun saldo akun atau golongan transaksi tersebut diperiksa 100%.

Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material. Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian ketika risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah.

#### **2.1.6. Materialitas**

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA seksi 312 materialitas merupakan besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut. FASB (*Financial Accounting Standard Board*) menjelaskan konsep materialitas sebagai penghilangan atau salah saji suatu item dalam laporan keuangan adalah material jika dalam keadaan tertentu besarnya item tersebut mungkin menyebabkan pertimbangan orang yang layak berdasarkan

laporan keuangan tersebut akan berubah atau terpengaruh oleh adanya pencatuman atau peniadaan informasi akuntansi tersebut.

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Sukrisno, 1996:100) dalam Suryanita, *et al* (2007).

Dari definisi diatas konsep materialitas dapat digunakan 3 tingkatan dalam mempertimbangkan jenis laporan yang harus dibuat antara lain :

1. Jumlah yang tidak material, jika terdapat salah saji dalam laporan keuangan tetapi cenderung tidak mempengaruhi keputusan pemakai laporan,
2. Jumlahnya material, tetapi tidak mengganggu laporan keuangan secara keseluruhan,
3. Jumlah sangat material atau pengaruhnya sangat meluas sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan.

Materialitas merupakan dasar penerapan standar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu, materialitas mempunyai pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan. Dalam audit atas laporan keuangan, auditor tidak dapat memberikan jaminan bagi klien atau pemakai laporan keuangan yang lain, bahwa laporan keuangan auditan adalah akurat. Auditor tidak dapat memberikan jaminan karena ia tidak memeriksa setiap transaksi yang terjadi dalam tahun yang diaudit dan tidak dapat menentukan apakah semua transaksi yang terjadi telah dicatat,

diringkas, digolongkan, dan dikompilasi secara semestinya kedalam laporan keuangan. Jika auditor diharuskan untuk memberikan jaminan mengenai keakuratan laporan keuangan auditor, hal ini tidak mungkin dilakukan karena akan memerlukan waktu dan biaya yang jauh melebihi manfaat yang dihasilkan.

Konsep materialitas menunjukkan seberapa besar salah saji yang dapat diterima oleh auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji tersebut (Mulyadi, 2002:158). Konsep materialitas adalah faktor yang penting dalam mempertimbangkan jenis laporan yang tepat untuk diterbitkan dalam keadaan tertentu. Sebagai contoh, jika ada salah saji yang tidak material dalam laporan keuangan suatu entitas dan pengaruhnya terhadap periode selanjutnya diperkirakan tidak terlalu berarti, maka dapatlah dikeluarkan suatu laporan wajar tanpa pengecualian. Keadaan akan berbeda jika jumlah sedemikian besar sehingga dapat menimbulkan pengaruh yang material pada laporan keuangan secara keseluruhan definisi dari material dalam kaitannya dengan akuntansi dan pelaporan audit adalah suatu salah saji dalam laporan keuangan dianggap material jika pengetahuan atas dasar salah saji tersebut dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan yang rasional (Palestine, 2005).

#### **2.1.7. Prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh Kantor Akuntan Publik**

Kantor Akuntan Publik perlu melakukan prosedur *review* (prosedur pemeriksaan) untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditornya (Waggoner dan Cashell, 1991) dalam Suryanita *et al* (2007). Prosedur *review* merupakan proses memeriksa / meninjau ulang hal / pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf

auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Prosedur ini berperan dalam memastikan bahwa bukti pendukung telah lengkap dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat sugesti bahwa penghentian prematur telah terjadi. Sugesti bisa muncul, misalnya jika ada auditor yang selalu memenuhi target (baik waktu maupun anggaran) dan tampak memiliki banyak waktu luang. Heriyanto (2002) dalam Suryanita *et al* (2007) mendefinisikan prosedur *review* sebagai “pemeriksaan terhadap kertas kerja yang dilakukan oleh auditor pada level tertentu”. Fokus dari prosedur *review* ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini.

Berbeda dengan prosedur *review* yang berfokus pada pemberian opini, kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus memiliki kebijakan yang dapat memonitor praktik yang berjalan di KAP itu sendiri (Messier, 2000). Keberadaan suatu sistem kontrol kualitas akan membantu sebuah KAP untuk memastikan bahwa standar profesional telah dijalankan dengan semestinya di dalam praktik. Terdapat 5 elemen dari kontrol kualitas yaitu independensi, integritas dan obyektivitas, manajemen personalia, penerimaan dan keberlanjutan serta perjanjian dengan klien, performa yang menjanjikan serta *monitoring* (Messier, 2000) dalam Suryanita *et al* (2007).

#### **2.1.8. *Locus Of Control Internal Auditor***

Perilaku disfungsional audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (*faktor internal*) serta faktor situasional saat melakukan audit (*faktor eksternal*). Karakteristik personal yang mempengaruhi penerimaan

perilaku disfungsional diantaranya *locus of control*. *Locus of control* mempengaruhi penerimaan perilaku disfungsional audit maupun perilaku disfungsional audit secara actual, kepuasan kerja, komitmen organisasional dan *tuenover intention* (Reed *et al*; 1994 dalam Puji, 2005; Donelly *et al*, 2003) dalam (Indri Kartika *et al*, 2007).

*Locus of control* didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya (Robbins, 2003). *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966). Konsep *locus of control* memiliki latar belakang teoritis dalam teori pembelajaran sosial. Teori *locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam *locus* internal atau eksternal. Rotter (1990) dalam (Hyatt & Prawitt, 2001) menyatakan bahwa *locus of control* baik internal maupun eksternal merupakan tingkatan dimana seorang individu berharap bahwa hasil dari perilaku mereka tergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik personal mereka. Mereka yang yakin dapat mengendalikan tujuan mereka dikatakan memiliki *internal locus of control*, sedangkan yang memandang hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak luar disebut memiliki *eksternal locus of control* (Robbins, 1996) dalam (Indri Kartika *et al*, 2007). *Locus of control* berperan dalam motivasi, *locus of control* yang berbeda biasanya mencerminkan motivasi yang berbeda dan kinerja yang berbeda. Internal akan cenderung lebih sukses dalam karier dari pada eksternal, mereka cenderung mempunyai level kerja yang lebih tinggi, promosi yang lebih cepat dan mendapatkan uang yang lebih. Sebagai tambahan, internal dilaporkan memiliki



kepuasan yang lebih tinggi dengan pekerjaan mereka dan terlihat lebih mampu menahan stres daripada eksternal (Indri Kartika *et al*, 2007). Penelitian Rotter, (1990) dalam Hyatt & Prawitt, (2001) menjelaskan bahwa eksternal secara umum berkinerja lebih baik ketika pengendalian dipaksakan atas mereka (Indri Kartika *et al*, 2007). Hyatt dan Prawitt (2001) membuktikan bahwa *locus of control* dapat memberikan pengaruh pada kinerja audit terhadap auditor internal dan juga pihak auditor eksternal.

Verawati silalahi (2009) menjelaskan faktor-faktor dalam *locus of control* terbagi menjadi 4 yaitu :

#### **A. Aspek *internal***

Seseorang yang memiliki *locus of control internal* selalu menghubungkan peristiwa yang dialaminya dengan faktor dalam dirinya, karena mereka percaya bahwa hasil dan perilaku disebabkan faktor dari dalam dirinya. Faktor dalam aspek *internal* antara lain, kemampuan, minat.

#### **B. Aspek *Eksternal***

Seseorang yang memiliki *locus of control eksternal* bahwa hasil dan perilakunya disebabkan factor dari luar dirinya. Faktor dalam aspek *eksternal* antara lain nasib, keberuntungan, social ekonomi, dan pengaruh orang lain.

#### **1. Minat**

Menurut Kamisa (1997) Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat,

kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. (Hurlock, 1999).

Sardiman A. M.(1988: 76) berpendapat bahwa “minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Menurut Tampubolon (1993) mengemukakan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Sedangkan menurut I. L. Pasaribu dan Simanjuntak (1983:52) mengartikan minat sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya

Minat menurut Slameto (dalam djamarah: 2002), adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan Hilgard (dalam Slameto: 2003) memberi rumusan tentang minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Menurut whitherington (dalam Djamarah: 2002), minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang atau suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup (hadis: 2003).

Menurut Chaplin (2002) minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau objek itu berharga, berarti bagi individu atau set motivasi yang menentukan tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.

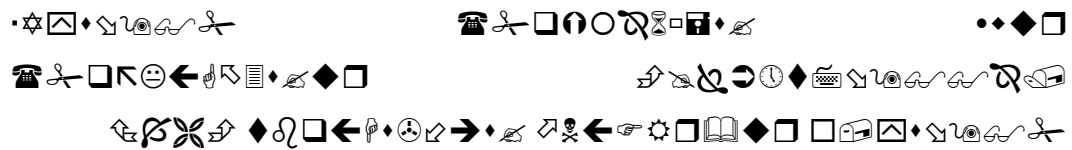
Menurut Rast, Hamin, dan Simon (dalam Mulyati, 2004) menyatakan bahwa dalam minat itu terdapat hal-hal pokok diantaranya adalah: (1) adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu, (2) adanya ketertarikan terhadap objek tertentu, (3) adanya aktivitas atas objek tertentu, (4) adanya kecendrungan berusaha lebih aktif, (5) objek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan, dan (6) cenderung bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

## **2. Kemampuan**

Sinungan (2003) : Istilah kemampuan didefinisikan dalam arti apa yang diharapkan di tempat kerja, dan merujuk pada pengetahuan, keahlian, dan sikap yang dalam penerapannya harus konsisten dan sesuai standar kinerja yang dipersyaratkan dalam pekerjaan.

Menurut As'ad, (2000) “Kemampuan (*ability*) sebagai karakteristik individual seperti *intelegensia*, *manual skill*, *traits* yang merupakan kekuatan potensial seseorang untuk berbuat dan sifatnya stabil. Sedangkan menurut Chaplin (2006) menyatakan bahwa kemampuan adalah daya, tenaga, kekuatan, potensi, kekuasaan, wewenang, khususnya kekuatan laten. Memiliki potensial untuk melakukan sesuatu atau untuk bertindak laku dengan cara tertentu, khususnya dengan suatu cara yang mencakup talen atau bakat bawaan dan intelegensi.

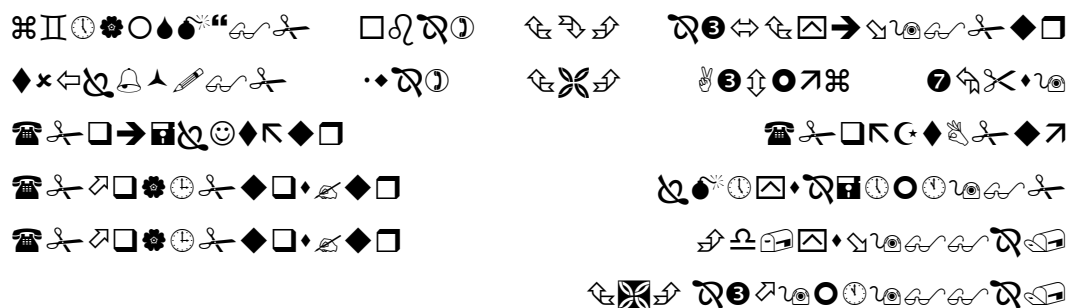




*Artinya: Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu Mengetahui.*

Hubungan ayat diatas terhadap audit adalah seorang auditor yang profesional harus memberikan pelayanan jasa yang seadil-adilnya, tidak memihak kepada siapapun dalam memberikan jasa atau mementingkan golongan tertentu, auditor harus memperhatikan kinerja yang akan dihasilkannya.

### 3. Q.S Al Ashr : 1-3



*Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

Hubungan ayat ini dengan audit yaitu dimana seorang auditor bisa menghargai waktu, dimana penghargaan kepada waktu merupakan syarat utama dalam bekerja secara profesional dimana seorang auditor bisa menggunakan waktu auditnya secara efektif dan efisien serta pandai mengelola waktu dengan

baik tanpa merugikan siapapun termasuk dirinya juga hal ini dapat mempermudah penyelesaian tugas yang sesuai waktunya dan tanpa terburu-buru.

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Cohen Commision (1978), Rhode (1978), Alderman dan Deitrick (1982), serta Raghunathan (1991).	Mengapa auditor melakukan prosedur penghentian premature prosedur audit : 1. terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan. 2. adanya anggapan prosedur audit yang dilakukan tidak penting (risiko kecil). 3. prosedur audit tidak material. 4. prosedur audit yang kurang dimengerti. 5. adanya batas waktu penyampaian laporan audit. 6. adanya pengaruh faktor kebosanan dari auditor.
2	Heriningsih (2002)	1. Prosedur yang sering ditinggalkan oleh auditor adalah mengurangi jumlah sampel yang telah direncanakan dalam audit laporan keuangan. 2. Prosedur yang jarang ditinggalkan adalah melakukan konfirmasi dalam audit laporan keuangan. 3. Diketahui adanya hubungan yang signifikan antara <i>time pressure</i> dan risiko audit terhadap penghentian premature prosedur audit. 4. penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa tingkat materialitas dapat dikaitkan dengan penghentian premature prosedur audit.

3	Suryanita (2007)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prosedur yang paling sering ditinggalkan adalah pemahaman terhadap bisnis klien .</li> <li>2. Prosedur yang jarang ditinggalkan adalah pemeriksaan fisik.</li> <li>3. Bahwa <i>time pressure</i> dan risiko audit berhubungan positif dengan penghentian prosedur audit, sehingga semakin besar <i>time pressure</i> dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor maka semakin besar pula kecenderungan auditor melakukan perilaku penghentian prosedur audit.</li> <li>4. Materialitas, serta prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas berhubungan negatif terhadap perilaku penghentian prosedur audit, sehingga semakin rendah Materialitas, serta prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas maka perilaku penghentian prosedur audit semakin rendah.</li> </ol>
4	Sososutikno (2003)	Menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki hubungan yang positif terhadap perilaku <i>premature sign-off</i> , dan <i>underreporting of time</i> dan <i>audit quality reduction behaviour</i> (AQRB).
5	Kartika dan Provita Wijayanti (2007)	Menunjukkan bahwa <i>locus of control</i> eksternal berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsi audit

### 2.3. Kerangka konseptual dan Pengembangan Hipotesis

Auditor dituntut bekerja secara profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini untuk memenuhi permintaan klien yang menginginkan kualitas audit yang tinggi. Namun kualitas audit dapat berkurang karena tindakan yang dilakukan oleh auditor. Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (RAQ behaviors) adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Suryanita et al 2007). Dari 10 prosedur audit yang telah diterangkan sebelumnya di landasan

teori, berikut akan dijelaskan di dalam hipotesis 1 (H1) prosedur audit apa saja yang sering dihentikan/ditinggalkan audit dalam mengaudit laporan keuangan.

### **2.3.1. Pengaruh *Time Pressure* terhadap *Premature sign off***

Adanya *time pressure* yang diberikan oleh kantor akuntan publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya / sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (Sososutikno, 2003). Pelaksanaan prosedur audit ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit. Semakin besar pressure terhadap waktu pengerjaan audit, semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur.

### **2.3.2. Pengaruh Risiko Audit terhadap *Premature sign off***

Risiko deteksi menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material (Suryanita, *et al* 2007). Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian ketika risiko audit rendah,



auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah.

### **2.3.3. Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit**

Dalam menentukan sifat, saat dan luas prosedur audit yang akan diterapkan, auditor harus merancang suatu prosedur audit yang dapat memberikan keyakinan memadai untuk dapat mendeteksi adanya salah saji yang material (Suryanita, *et al*, 2007). Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit.

### **2.3.4. Pengaruh Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas oleh Kantor Akuntan Publik terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit**

Kantor Akuntan Publik perlu melakukan prosedur *review* (prosedur pemeriksaan) untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditornya (Waggoner dan Cashell, 1991) dalam Suryanita, *et al* (2007). Suryanita, *et al* (2007) mendefinisikan prosedur *review* sebagai “pemeriksaan terhadap kertas kerja yang dilakukan oleh auditor

pada level tertentu”. Fokus dari prosedur *review* ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini. Berbeda dengan prosedur *review* yang berfokus pada pemberian opini, kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing.

Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir dua kali ketika akan melakukan tindakan semacam penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit melalui prosedur *review* dan kontrol kualitas, maka semakin rendah kemungkinan auditor melakukan praktik tersebut.

#### **2.3.5. Pengaruh *Locus Of Control Internal* terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit)**

Verawati silalahi (2009) menjelaskan faktor-faktor dalam *locus of control* terbagi menjadi 4 yaitu :

##### **A. Aspek *Internal***

Seseorang yang memiliki *locus of control internal* selalu menghubungkan peristiwa yang dialaminya dengan faktor dalam dirinya, karena mereka percaya bahwa hasil dan perilaku disebabkan faktor dari dalam dirinya. Faktor dalam aspek *internal* antara lain, kemampuan, minat.

##### **B. Aspek *Eksternal***

Seseorang yang memiliki *locus of control eksternal* bahwa hasil dan perilakunya disebabkan factor dari luar dirinya. Faktor dalam aspek *eksternal* antara lain nasib, keberuntungan, social ekonomi, dan pengaruh orang lain.

Dari penjelasan diatas dapat kita berikan hipotesis bahwa aspek dari *locus of control internal* terbagi menjadi aspek antara lain kemampuan, minat, dan usaha.

Disini saya lebih meneliti pada aspek Internal *locus of control*nya saja dan lebih menekankan pada indikator kemampuan dan minatnya.

### **2.3.6. Terdapat Urutan Prioritas dari Prosedur Audit yang Dihentikan**

Dalam usaha memperoleh bukti audit yang cukup kompeten, maka sebelum melaksanakan audit auditor harus menyusun program audit yang merupakan kumpulan dari prosedur audit yang akan dijalankan dan dibuat secara tertulis. Prosedur audit meliputi langkah-langkah yang harus dilaksanakan auditor dalam melaksanakan audit. Prosedur audit ini sangat diperlukan bagi auditor agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efektif dan efisien (Heriningsih, 2002).

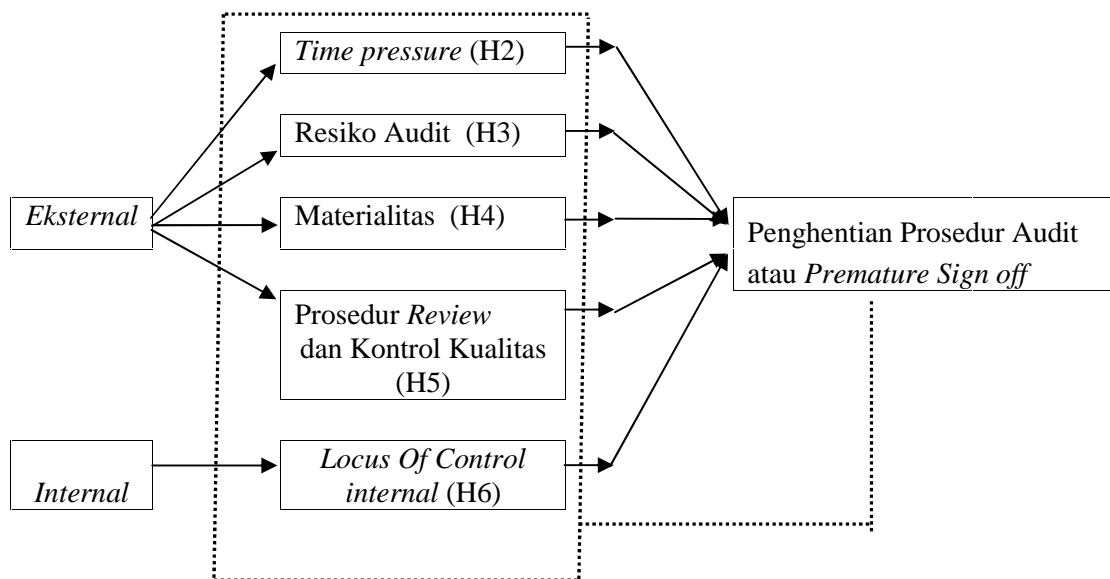
Hal yang dihadapi profesi auditor saat ini adalah praktik penghentian prematur atas prosedur audit (Suryanita, *et al* 2007). Praktik ini terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan / tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi ia dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan (Shapeero, *et al.*, 2003) dalam Suryanita, *et al* (2007).

Ketika melakukan pengabaian, auditor akan memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur yang paling tidak beresiko diantara sepuluh prosedur audit

seperti yang telah dijabarkan di atas. Pemilihan ini akan menimbulkan urutan / prioritas dari prosedur audit yang dihentikan dimulai dari prosedur yang paling sering dihentikan sampai dengan paling jarang / tidak pernah dihentikan. Penelitian ini akan menginvestigasi urutan / ranking dari prosedur audit yang sering dihentikan.

Dari uraian di atas maka dapat menerangkan hipotesis 2-6 (H2-H6), maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Ket:

———— : Partial

..... : Simultan

Kerangka Konseptual sebagaimana yang tergambar diatas, untuk variabel *time pressure*, resiko audit, materialitas, prosedur *review* dan control kualitas serta *locus of control internal*.

#### **2.4. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir yang digambarkan pada model penelitian yang dijelaskan diatas, dapat dibangun suatu hipotesis:

- Ha1 : Secara partial *time pressure*, resiko audit, materialitas, prosedur *review* dan control kualitas serta *locus of control internal* berpengaruh signifikan terhadap penghentian *prematur* prosedur audit.
- Ha2 : Secara simultan partial *time pressure*, resiko audit, materialitas, prosedur *review* dan control kualitas serta *locus of control internal* berpengaruh signifikan terhadap penghentian *prematur* prosedur audit.
- Ha3 : Terdapat urutan prioritas dari prosedur audit yang dihentikan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *survey*. Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar dan kecil, yang merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tulisan (Sugiyono, 2003). Menurut Indrianto dan Bambang (2002) metode ini memerlukan kontak atau hubungan langsung antara peneliti dengan subjek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

*Survey* ini dilakukan dengan cara mengedarkan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman dan keahlian auditor dalam bidang auditing. Kemudian setiap responden dipersilahkan untuk memberikan penilaian atas pertanyaan dan pernyataan tersebut. Selanjutnya jawaban responden tersebut dianalisis secara statistik dengan bantuan SPSS 17.

#### **3.2. Sumber dan Jenis Data**

##### **3.2.1. Sumber data**

Sumber data dalam penulisan skripsi ini adalah data yang penulis peroleh langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Pekanbaru.

##### **3.2.2. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung (Indrianto dan Bambang 2002:65). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Pengumpulan data yang dipakai adalah metode survei, yaitu dengan cara mengantar langsung.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Indrianto dan Bambang, 2002:65). Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

## 3.2. Populasi, Sampel dan Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan sampel adalah sebagian elemen dari populasi (Indrianto dan Bambang, 2002:15)

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru yang berjumlah 42 auditor.

Berikut adalah tabel daftar nama KAP dengan jumlah auditornya.

**Tabel 3.1 Daftar nama KAP di Pekanbaru**

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
1.	KAP Drs.Selamat Sinuraya & Rekan	Jl.Durian No.1F samping pemancar TVRI Labuh Baru Timur (0761) 22769, 7076187	7

2.	KAP Griselda, Wisnu & Arum	Jl. KH. Ahmad Dahlan No.50 A Sukajadi Pekanbaru (0761) 7760260	4
3.	KAP Drs. Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas No.1F Labuh Baru Timur Pekanbaru (0761) 63789	7
4.	KAP Hadi Broto & Rekan	Jl. Teratai No.18 Pekanbaru (0761) 20044	7
5.	KAP Drs. Katio & Rekan	Jl. Jati No.28 B Pekanbaru (0761) 702369	7
6.	KAP Basyiruddin & Wildan	Jl. Wolter Mongonsidi No.22 B Pekanbaru (0761) 38354	4
7.	KAP Martha Ng	Jl. Ahmad Yani Telp : (0761) 24418 Fax : (0761) 35508	6
Jumlah auditor			42

Sumber: <http://Akuntan public Indonesia.com/iapi/indek.php>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sensus, menurut Erin & Mulyani (2007) jika peneliti menggunakan seluruh elemen populasi menjadi data penelitian maka disebut sensus. Sensus digunakan jika elemen populasi relatif sedikit dan bersifat heterogen.

### 3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai atau proksi atau representasi dari *construct* yang dapat diukur dari berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena. *Construct* adalah abstraksi dari fenomena-fenomena nyata yang diamati. Variable penelitian merupakan mediator antara *construct* yang abstrak dengan fenomena yang nyata (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2002).



Definisi operasional merupakan penentuan *construct* sehingga menjadi variable yang dapat diukur, menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan dalam mengoperasikan *construct* sehingga memungkinkan peneliti yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah penghentian prosedur audit, *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *locus of control* dari auditor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *locus of control* dari auditor. Sedangkan variabel dependen adalah penghentian prematur prosedur audit.

### **3.4. Definisi Operasional**

#### **3.4.1. *Premature sign off***

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi harus dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan (Shappero, *et al.*, 2003). Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Raghunathan (1991) yang kemudian dikembangkan oleh Heriningsih (2002) yaitu dengan memodifikasi 10 item pertanyaan prosedur audit yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, yang memungkinkan terjadi penghentian secara prematur atas prosedur audit. Skala yang digunakan adalah

skala likert 1 sampai dengan 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor, yaitu tingkat penghentian prosedur audit yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

#### **3.4.2. *Time Pressure***

Adanya tuntutan bagi auditor untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit, mengakibatkan timbulnya *time pressure*. variable *time pressure* diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Heriningsih (2002) yang secara spesifik mengukur terjadinya *time pressure* yang terdiri dari *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. Instrumen variable ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat *time pressure* dari yang dihadapi oleh auditor, yaitu tingkat *time pressure* yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat *time pressure* yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

#### **3.4.3. *Risiko Audit***

Tiga komponen yang ada pada risiko audit adalah risiko bawaan, risiko pengendalian dan resiko deteksi. Namun risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah resiko deteksi. Variabel risiko audit ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Heriningsih (2002). Instrument variable ini terdiri dari 3 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat

risiko audit dari yang dihadapi oleh auditor, yaitu tingkat risiko audit yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat risiko audit yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

#### **3.4.4. Tingkat Materialitas**

Materialitas dapat didefinisikan sebagai besarnya salah saji dari informasi akuntansi yang dalam kondisi tertentu hal ini akan berpengaruh terhadap perubahan pengambilan keputusan yang diambil oleh orang yang mempercayai informasi yang mengandung salah saji tersebut. Variable ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Heriningsih (2002) yang secara spesifik mengukur secara kualitatif dan kuantitatif tingkat materialitas yang terkandung dalam prosedur audit. Instrumen variabel ini terdiri dari 3 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin.

Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat materialitas. Tingkat Materialitas yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat materialitas yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

#### **3.4.5. Prosedur Review dan Kontrol Kualitas**

Prosedur *review* digunakan oleh Kantor Akuntan Publik untuk mengontrol kemungkinan terjadinya *premature sign off* yang dilakukan oleh auditornya, sedangkan kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai dengan standart auditing ataukah tidak. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Malone dan Roberts (1996). Instrumen variable ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk

menentukan tingkat prosedur *review* dan kontrol kualitas yang diterapkan dalam suatu Kantor Akuntan Publik. Tingkat prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh Kantor Akuntan Publik yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh Kantor Akuntan Publik yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

#### 3.4.6. *Locus Of Contro Internal Auditor*

Variabel ini dinilai dengan menggunakan 8 item pertanyaan. Tiap responden diminta untuk mengidentifikasi hubungan antara reward atau hasil dengan penyebabnya dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Skor yang lebih tinggi dari *locus of control internal* menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari kepribadian eksternal dan skor yang lebih rendah diasosiasikan dengan atribut internal.

**Tabel 3.2.**  
**Pengukuran Variabel**

No.	VARIABEL	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Dependen: Penghentian Prematur prosedur audit	Perilaku disfungsional	10 pertanyaan	Skala Interval
2.	Independen: Time pressure	1. Time budget pressure 2. Time deadline Pressure	5 pertanyaan	Skala Interval
3.	Risiko audit	1. Risiko bawaan 2. Risiko Pengendalian 3. Risiko deteksi	3 pertanyaan	Skala Interval
4.	Tingkat Materialitas	1. Tingkat materialitas kualitatif 2. Tingkat Materialitas	3 pertanyaan	Skala interval
5.	Prosedur review dan kontrol kualitas	Komponen kontrol kualitas: 1. Independensi	5 pertanyaan	Skala interval

		2. Integritas dan obyektivitas 3. Manajemen personalia 4. Penerimaan dan berkelanjutan serta perjanjian dengan klien 5. Performa yang menjanjikan serta monitoring		
6.	<i>Locus of control internal auditor</i>	1. Minat 2. Kemampuan	8 Pertanyaan	Skala Interval

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Metode survey, yaitu suatu cara penyidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta atau gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah disediakan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dikirimkan secara langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat responden bekerja. Jumlah kuesioner yang disediakan penelitian sebanyak 36 eksemplar untuk tujuh Kantor Akuntan Publik (KAP). Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat Tidak setuju dengan memberi tanda cek (Ö) atau tanda silang (´) pada kolom yang dipilih. Kuesioner dengan bentuk ini lebih menarik responden karena

kemudahannya dalam memberi jawaban dan juga waktu yang digunakan untuk menjawab akan lebih singkat. Seperti contoh berikut :

Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	2	3	4	5

### **3.6. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian (jabatan, lama pengalaman kerja, keahlian khusus, latar belakang pendidikan). Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

### **3.7. Metode Analisis**

Kegiatan pengolahan data dengan melakukan tabulasi terhadap kuesioner dengan memberikan dan menjumlahkan bobot jawaban pada masing-masing pertanyaan untuk masing-masing variabel. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistik antara lain :

#### **3.7.1. Pengujian Kualitas Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kualitas kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan pertanyaan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat pengukur variabel yang akan diteliti. Jika alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak andal atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya, oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan uji reliabilitas dan uji validitas :

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk, dan apakah dimensi-dimensi yang diukur secara sungguh-sungguh mampu menjadi item-item dalam pengukuran (Ghozali, 2005; Sekaran, 2000). Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi  $r$  kurang dari nilai  $r$  tabel dengan tingkat signifikansi 5 persen berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2005).

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama (Sekaran, 2000) dan jika dilakukan pengukuran kembali dari waktu ke waktu oleh orang lain (Ghozali, 2005). Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien Cronbach alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (reliable) bila mempunyai koefisien Cronbach alpha  $> 0,6$  (Ghozali, 2005). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variable dependen, indepeden atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolmogrov-smirnov, kriteria ujinya adalah jika setiap variable menghasilkan  $K-S-Z$  dengan

Pvalue/sig.(2-tailed)>0.05 hal ini menunjukkan bahwa data normal dan sebaliknya (ghozali, 2005)

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang menghasilkan estimator tidak bias yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas autokorelasi, multikorelasi, dan heteroskedastisitas. Model multi regresi dalam penelitian ini merupakan metode kuadrat kecil (*Ordinary Least Square Method/ OLS*). Regresi dengan metode OLS akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi beberapa asumsi klasik berikut;

##### **a. Uji Multikorelasi**

Tujuan uji multikorelasi adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable indepeden. Jika adda, maka berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variable independen (Santoso, 2001; 203). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat besaran VIF (*Varians Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Jika nilai  $VIF > 10$  atau nilai *Tolerance*  $< 0,10$  berarti terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2001)

##### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (imam Ghozali , 2005). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan



sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari masalah autokorelasi. (Singih Santoso, 2001;218) mengemukakan secara umum deteksi adanya korelasi bias difokuskan pada uji Durbin- Watson:

1. Angka D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif
2. Angka D-W dibawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2005)

Diagnosa adanya heteroskedastisitas dideteksi dengan beberapa cara, heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterlot dengan menggunakan aplikasi SPSS. Apabila titik-titik (data) yang ada pada grafik menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Dan sebaliknya, jika titik-titik (data) tersebut membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas.

#### **3.8.2. Teknik Analisa Data**

Kegiatan pengolah data dengan melakukan tabulasi terhadap kusioner dengan memberikan dan menjumlahkan bobot jawaban pada masing-masing

pertanyaan untuk masing-masing variable. Analisa data menggunakan regresi berganda (*Multiple regression*) menganalisa pengaruh variable-variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian dilakukan pengecekan dengan melakukan plot data untuk melihat adanya data linear atau tidak linear. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

**Y** = Penghentian premature atas prosedur audit

**a** = Konstanta

**X<sub>1</sub>** = *Time pressure*

**X<sub>2</sub>** = Risiko Audit

**X<sub>3</sub>** = Materialitas

**X<sub>4</sub>** = Prosedur review dan Kontrol kualitas

**X<sub>5</sub>** = *Locus of control internal*

**b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub>b<sub>4</sub>b<sub>5</sub>** = Koefisien regresi

**e** = Galat (*error items*)

### 3.8.3. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian model. Pengolahan data menggunakan dengan bantuan SPSS versi 16. Setelah didapat model penelitian yang baik, maka pengujian variabel yang digunakan adalah secara:

### 1. Uji t (t-test)

Uji t akan digunakan untuk menguji koefisien secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Tingkat signifikannya ditentukan sebesar 5 % dan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$ , artinya kemungkinan kesalahan yang dapat ditolerir dalam mengambil keputusan jika signifikansi  $< 0,05$   $H_a$  diterima dan jika signifikansi  $> 0,05$   $H_a$  ditolak.

### 2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variabel dependen seperti yang tertera pada hipotesis yang ke dua. Analisis uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Apabila  $F_{hitung}$  atau  $p$  value  $> \alpha$  dikatakan tidak signifikan, karena itu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dan sebaliknya Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dikatakan signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi maka akan semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

#### **4. Uji Friedman**

Suatu hipotesis diuji dengan uji friedman apabila data berbentuk rangking, analisis dari hipotesis ini digunakan untuk menentukan peringkat prioritas terjadinya premature sign off. Uji friedman digunakan untuk menguji hipotesis apabila datanya berbentuk ordinal atau rangking. Bila data yang terkumpul berbentuk interval, maka data tersebut diubah dalam bentuk ordinal (Sugiyono, 2003).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan pada bab ini meliputi hasil penelitian untuk mengukur enam variabel pokok, yaitu penghentian prosedur audit, *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control internal auditor*. Uraian hasil penelitian ini meliputi gambaran umum responden, statistik deskriptif variabel penelitian, uji kualitas data, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

#### **4.1. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Responden**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil hasil penelitian.

Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada setiap KAP melalui *contact person*. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di kota Pekanbaru. Kuesioner yang disampaikan pada responden disertai surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. KAP yang menjadi objek penelitian ini, disajikan dalam tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Penyebaran Kuesioner pada KAP Kota Pekanbaru**

NO.	Nama KAP	Kusioner yang disebar	Kusioner yang diisi	Kusioner yang dapat diolah
1.	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	7	7	7
2.	KAP Griselda, Wisnu & Arum	4	2	2
3.	KAP Drs. Hardi & Rekan	7	7	7
4.	KAP Hadi Broto & Rekan	7	7	7
5.	KAP Drs. Katio & Rekan	7	7	7
6.	KAP Basyiruddin & Wildan	4	4	4
7.	KAP Martha Ng	6	0	0
TOTAL		42	34	34

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Kuesioner yang telah diisi oleh responden, selanjutnya diteliti kelengkapannya dan data yang tidak lengkap disisihkan. Dari responden tersebut, kusioner yang disebar adalah 42 kusioner. Dan yang kembali sebanyak 34 kusioner, 14 diantaranya tidak kembali ke peneliti. Uma Sekaran (2000) menyatakan bahwa aturan-aturan dalam penentuan ukuran sampel diantaranya adalah *samples size large than 30 and less than 500 are appropriate for research*, yang berarti ukuran sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk hampir semua penelitian. Tabel 4.2 berikut merupakan ringkasan pengiriman dan pengambilan kusioner ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner**

Kusioner	Jumlah
Kusioner yang disebar	42
Kusioner yang kembali	34
Kusioner tidak lengkap	0
Kusioner yang dapat digunakan	34

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama menjabat posisi manajer dari responden. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi hasil penelitian ini sehingga hasil penelitian dapat memberikan generalisasi yang baik. Distribusi hasil penelitian ini disajikan berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Pria	23	68 %
2.	Wanita	11	32%
Total		34	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa auditor pria lebih mendominasi proporsi sampel akuntan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase 68 persen.

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	S3	0	0
2.	S2	3	9 %
3.	S1	22	65 %
4.	D3	9	26 %
5.	Lainnya	0	0
Total			100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian tingkatan akuntan pada beberapa KAP paling banyak adalah berpendidikan sarjana S1 yaitu sebanyak 22 orang atau 65 persen. Hal ini dikarenakan pekerjaan di KAP sebagai akuntan merupakan pekerjaan professional yang memerlukan pendidikan tinggi.

**Tabel 4.5**  
**Kedudukan/Jabatan dalam KAP**

No.	Jabatan	Jumlah	Persentase
1.	Penanggung Jawab	1	52,95 %
2.	Manager Leader	0	44,11 %
3.	Auditor Senior	15	0
4.	Auditor Junior	18	2,94 %
Total			100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa bagian terbesar responden adalah sebagai auditor junior yaitu sebanyak 18 orang atau 52,95 persen. Kondisi demikian menunjukkan bahwa rata-rata responden masih memiliki pengalaman yang belum cukup lama.



**Tabel 4.6**  
**Masa Kerja Responden**

No.	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1.	0-1 tahun	9	26,48 %
2.	1-5 tahun	20	58,82 %
3.	5 tahun	5	14,70 %
Total			100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa bagian terbesar responden sudah bekerja selama 1 - 5 tahun yaitu sebanyak 20 orang atau 58,82 persen. Kondisi demikian menunjukkan bahwa rata-rata responden masih bekerja belum cukup lama di Kantor Akuntan Publik

#### **4.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 pengukur variabel. Variabel prosedur audit yang digunakan ada 10 item pertanyaan, variabel *time pressure* yang digunakan ada 5 pertanyaan, variabel risiko audit memiliki 3 item pertanyaan, variabel materialitas terdiri dari 3 item pertanyaan, variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas terdiri dari 5 item pertanyaan, variabel *locus of control* terdiri dari 8 pertanyaan. Selain itu terdapat pula pertanyaan-pertanyaan penjelas yang digunakan untuk menguatkan jawaban responden.

Analisis data dilakukan terhadap 34 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistic deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.7 dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prosedur Audit	34	10	27	13.68	4.290
Time Prematur	34	9	19	12.62	3.257
Resiko Audit	34	3	12	6.82	2.611
Materialitas	34	3	12	6.24	1.742
Prosedur Revie dan Kontrol Kualitas	34	10	21	14.35	2.994
Locus of Control Internal	34	15	26	18.09	2.551
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa penghentian premature atas prosedur audit (Y) mempunyai nilai minimum 10 dan maksimum 27. Nilai rata-rata jawaban responden adalah 13,68 dengan standar deviasi 4,290, jika jawaban responden lebih tinggi dari 13,68 maka hubungan penghentian prematur atas prosedur audit cenderung tinggi. *Time pressure* (X1) mempunyai nilai minimum 9 dan maksimum 19. Nilai rata-rata jawaban responden adalah 12,62 dengan standar deviasi 3,257, jika jawaban responden lebih dari 12,62 maka hubungan *time pressure* cenderung tinggi. Resiko audit (X2) mempunyai nilai minimum 3 dan maksimum 12. Nilai rata-rata jawaban responden adalah 6,82 dengan standar deviasi 2,611, jika jawaban responden lebih dari 6,82 maka hubungan resiko cenderung tinggi. Tingkat materialitas (X3) mempunyai nilai minimum 3 dan maksimum 12. Nilai rata-rata jawaban responden adalah 6,24 dengan standar deviasi 1,742, jika jawaban responden lebih tinggi dari 6,24 maka hubungan variable tingkat materialitas cenderung tinggi. Prosedur *review* dan control kualitas (X4) mempunyai nilai minimum 10 dan maksimum 21. Nilai rata-rata jawaban responden adalah 14,35 dengan standar deviasi

2,994, jika jawaban responden lebih tinggi dari 14,35 maka hubungan variabel prosedur *review* dan control kualitas cenderung tinggi. *Locus of control internal* mempunyai nilai minimum 15 dan maksimum 26. Nilai rata-rata jawaban responden adalah 18,09 dengan standar deviasi 2,551, jika jawaban responden lebih tinggi dari 18,09 maka hubungan variabel *locus of control internal* cenderung tinggi.

#### **4.3. Pengujian kualitas data**

Gambaran mengenai variabel-variabel atau faktor penelitian pertama *time pressure*, kedua resiko audit, ketiga materialitas, keempat prosedur *review* dan control kualitas dan kelima *locus of control internal*. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap data yang disajikan dalam tabel kualitas data, uji normalitas data, uji asumsi klasik dan uji regresi.

##### **1. Uji Kualitas Data**

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner seperti: keharusan suatu kuesioner untuk valid dan reliabel. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel untuk variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis.

Pengujian validitas dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan dilakukan dengan *one shot method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran untuk menguji validitas dari instrumen penelitian

(Ghozali, 2001:25). Sedangkan penulis melakukan pengukuran reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* guna menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan.

## **2. Uji Validitas**

Dalam pengujian yang peneliti lakukan untuk mengetahui kualitas data, layak atau tidaknya suatu data untuk diangkat, maka peneliti menganalisis data dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkap. Dan dalam uji validitas yang peneliti lakukan, penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan dilakukan dengan *one shot method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran saja. Kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai *Pearson Korelation* lebih besar dari nilai *r* tabel, *r* tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ )= 34, maka *r* tabelnya adalah 0,349. Untuk variabel independen dan dependen, dari hasil uji validitas dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi Uji Validitas**  
**Variabel Penghentian Premature Prosedur Audit**

Item pertanyaan	Tabel r (2)	<i>Pearson corelation</i>	Keterangan
Y1	0,339	.785	Valid
Y2	0,339	.810	Valid
Y3	0,339	.787	Valid
Y4	0,339	.584	Valid
Y5	0,339	.862	Valid
Y6	0,339	.758	Valid
Y7	0,339	.856	Valid
Y8	0,339	.774	Valid
Y9	0,339	.870	Valid
Y10	0,339	.860	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Dari tabel 4.8 diatas, butir pertanyaan 1,2,3,4,5,6,7,8,9,dan 10 mempunyai nilai korelasi lebih dari nilai r tabel (0,339). Sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik indikator pertanyaan 1,2,3,4,5,6,7,8,9,dan 10 untuk variabel penghentian premature prosedur audit valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Uji Validitas**  
**Variabel *Time Pressure***

Item pertanyaan	Tabel r (2)	<i>Pearson corelation</i>	Keterangan
X1.1	0,339	.669	Valid
X1.2	0,339	.582	Valid
X1.3	0,339	.774	Valid
X1.4	0,339	.930	Valid
X1.5	0,339	.869	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Dari tabel 4.9 diatas, butir pertanyaan 1,2,3,4 dan 5, mempunyai nilai korelasi lebih dari nilai r tabel (0,339). Sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik indikator

pertanyaan 1,2,3,4 dan 5 untuk variabel *time pressure* valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

**Tabel 4.10**  
**Rekapitulasi Uji Validitas**  
**Variabel Resiko Audit**

Item pertanyaan	Tabel r (2)	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
X2.1	0,339	.826	Valid
X2.2	0,339	.812	Valid
X2.3	0,339	.877	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Dari tabel 4.10 diatas, butir pertanyaan 1,2 dan 3, mempunyai nilai korelasi lebih dari nilai r tabel (0,339). Sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik indikator pertanyaan 1,2 dan 3 untuk variabel resiko audit valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

**Tabel 4.11**  
**Rekapitulasi Uji Validitas**  
**Variabel Materialitas**

Item pertanyaan	Tabel r (2)	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
X3.1	0,339	.885	Valid
X3.2	0,339	.888	Valid
X3.3	0,339	.945	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Dari tabel 4.11 diatas, butir pertanyaan 1,2 dan 3, mempunyai nilai korelasi lebih dari nilai r tabel (0,339). Sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik indikator pertanyaan 1,2 dan 3 untuk variabel Materialitas valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

**Tabel 4.12**  
**Rekapitulasi Uji Validitas**  
**Variabel Prosedur *Riview* dan Kontrol Kualitas**

Item pertanyaan	Tabel r (2)	<i>Pearson corelation</i>	Keterangan
X4.1	0,339	.653	Valid
X4.2	0,339	.690	Valid
X4.3	0,339	.844	Valid
X4.4	0,339	.836	Valid
X4.5	0,339	.601	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Dari tabel 4.12 diatas, butir pertanyaan 1, 2, 3, 4, dan 5 mempunyai nilai korelasi lebih dari nilai r tabel (0,339). Sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik indikator pertanyaan 1,2, 3, 4 dan 5 untuk variabel Prosedur *review* dan Kontrol kualitas valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

**Tabel 4.13**  
**Rekapitulasi Uji Validitas**  
**Variabel *Locus Of Control Internal Auditor***

Item pertanyaan	Tabel r (2)	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
X5.1	0,339	.723	Valid
X5.2	0,339	.789	Valid
X5.3	0,339	.750	Valid
X5.4	0,339	.616	Valid
X5.5	0,339	.531	Valid
X5.6	0,339	.567	Valid
X5.7	0,339	.569	Valid
X5.8	0,339	.598	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Dari tabel 4.13 diatas, butir pertanyaan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8 mempunyai nilai korelasi lebih dari nilai r tabel (0,339). Sehingga dapat disimpulkan bahwa

statistik indikator pertanyaan 1,2, 3, 4 ,5, 6, 7 dan 8 untuk variabel Prosedur *review* dan Kontrol kualitas valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

### 3. Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relative sama atau tidak berbeda (relative konsistensi), bila dilakukan pengulangan pengukuran terhadap obyek yang sama. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik croanbach alpha > 0,60 (imam ghozali, 2004;42).

Berikut ini hasil pengujian reliabilitas dari instrument *time pressur*, resiko audit, materialitas, prosedur *review* dan control kualitas serta *locus of control internal* auditor.

**Tabel 4.14**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel (1)	Jumlah item (2)	Kriteria (3)	<i>Cronbach's Alpha</i> (4)	Keterangan (5)
Penghentian premature prosedur audit	10	0,60	.929	Reliabel
<i>Time pressure</i>	5	0,60	.795	Reliabel
Resiko audit	3	0,60	.760	Reliabel
Materialitas	3	0,60	.886	Reliabel
Prosedur <i>review</i> dan control kualitas	5	0,60	.753	Reliabel
<i>Locus of control internal</i>	8	0,60	.794	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Pada tabel diatas terlihat bahwa uji reliabilitas pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan jumlah item pertanyaan untuk setiap variabel sedangkan pada kolom 3 merupakan nilai kriteria, untuk reliabel nilai kriteria yang diambil adalah 0,60, untuk kolom 4 adalah *Cronbach's Alpha* yang merupakan



realisasi perhitungan reliabilitas data. Dari kolom 4 menunjukkan bahwa variabel penghentian premature prosedur audit mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,929, variabel *time pressure* mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,795, variabel resiko audit mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,760, variabel materialitas mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,886, variabel prosedur *review* dan control kualitas mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,753 dan variabel *locus of control internal* *Cronbach's Alpha* mempunyai nilai sebesar 0,794. Berdasarkan kriteria maka semua pertanyaan tentang variabel penghentian premature prosedur audit, variabel *time pressure*, variabel resiko audit, variabel materialitas, variabel prosedur *review* dan control kualitas dan variabel *locus of control internal auditor*, dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha* variabel *Responsibility* diatas 60%.

#### **4. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel *dependen* (terikat) dan variabel *independen* (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, yang dapat dilihat dengan menggunakan one sampel kolmogorov smirnov test, dengan nilai signifikansi 5 %. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah melihat nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)**

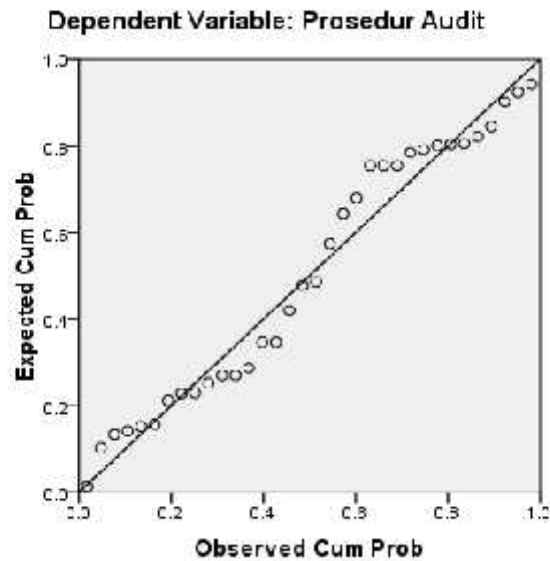
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		Prosedur Audit	Time Prematur	Resiko Audit	Materialitas	Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	Locus of Control Internal
N		34	34	34	34	34	34
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	13.68	12.62	6.82	6.24	14.35	18.09
	Std. Deviation	4.290	3.257	2.611	1.742	2.994	2.551
	Most Extreme Differences						
	Absolute	.269	.230	.208	.299	.194	.155
	Positive	.269	.230	.208	.260	.194	.155
	Negative	-.196	-.133	-.203	-.299	-.087	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.566	1.343	1.215	1.745	1.131	.901
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095	.054	.104	.075	.155	.391

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa data nilai signifikan total variabel penghentian premature prosedur audit (Y) 0,95, nilai signifikan total variabel *time pressure* (X1) 0,54, nilai signifikan total variabel resiko audit (X2) 0,104, nilai signifikan total variabel materialitas (X3) 0,75, nilai signifikan total dari variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas (X4) 0,155, nilai signifikan total variabel *locus of control internal* auditor (X5) 0,391. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X1,X2,X3,X4,X5 adalah normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

Deteksi normalitas dapat dilihat juga dengan menggunakan grafik normal p\_plot dan diagram Histogram yang tidak condong ke kiri maupun kekanan. Data dalam keadaan normal apabila distribusi data penyebaran di sekitar garis diagonal. Grafiknya sebagai berikut :

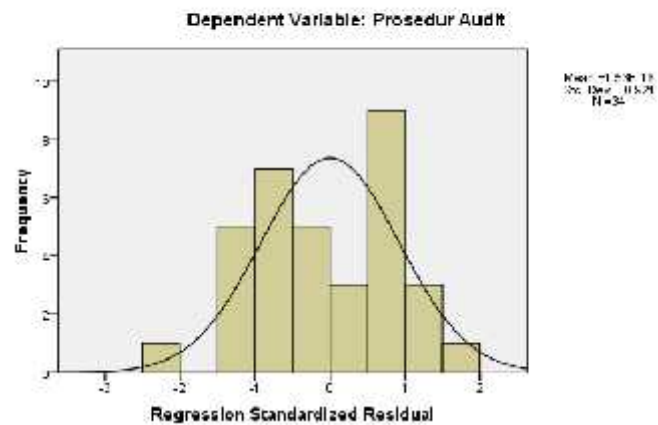
**Gambar 4.1.**  
**Diagram p\_p plot Normalitas**

Normal **P-P** Plot of **Regression Standardized Residual**



**Gambar 4.2.**  
**Histogram Normalitas**

Histogram



Dari gambar diatas dapat disimpulkan data berdistribusi normal, dimana data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal dan diagram histogram yang tidak condong kekiri dan kekanan, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

#### 4.4. Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel lain (*independen*) saling berkorelasi satu dengan lainnya. Persamaan regresi berganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinieritas antara variabel *independen*. Alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur ada tidaknya variabel yang berkorelasi, maka digunakan alat uji atau deteksi *Variance Inflation Factor* (VIF). Dimana nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Multikolonearitas**

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Time Pressure</i>	.408	2.452	Bebas Multikolinearitas
Resiko Audit	.571	1.752	Bebas Multikolinearitas
Materialitas	.748	1.336	Bebas Multikolinearitas
Prosedur <i>review</i> dan Kontrol kualitas	.309	1.239	Bebas Multikolinearitas
<i>Locus Of Control Internal Auditor</i>	.657	1.521	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah, 2013

Dari tabel 4.16 dapat dilihat variabel *time pressure* mempunyai nilai tolerance sebesar 0,408 sedangkan nilai VIF sebesar 2,452 variabel Resiko audit mempunyai nilai tolerance sebesar 0,571 sedangkan nilai VIF sebesar 1,752, variabel Materialitas mempunyai nilai tolerance sebesar 0,748 sedangkan nilai VIF sebesar 1,336,

Prosedur *review* dan Kontrol Kualitas mempunyai nilai tolerance sebesar 0,309 sedangkan nilai VIF sebesar 1,239 dan variabel *Locus Of Control Internal Auditor* mempunyai nilai tolerance sebesar 0,657 sedangkan nilai VIF sebesar 1,521 . Dari kelima variabel independen tidak ada nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak ada masalah multikolonieritas.

#### 4.4.2. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, melihat ada tidaknya pengaruh autokorelasi dilihat dari besarnya Durbin-Watson (DW) melalui aplikasi SPSS.

Deteksi:

Jika angka D-W dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.

Jika angka D-W diantara -2 sampai 2, berarti tidak autokorelasi.

Jika angka D-W diatas +2, berarti ada korelasi.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 <sup>a</sup>	.861	.836	1.739	1.976

Sumber: Data yang diolah, 2013

Dari tabel 4.17 diperoleh angka D-W sebesar 1,976 angka tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak ada autokorelasi, karena angka D-W tersebut berada diantara angka -2 sampai +2.

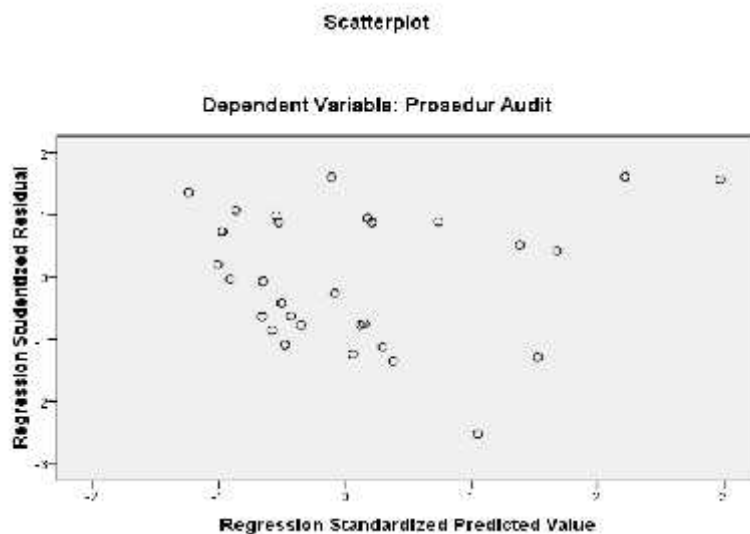
#### 4.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat gambar berikut ini :

**Gambar 4.3**

#### Uji Heterokedastisitas



Sumber : Pengolahan Data SPSS Hasil Penelitian, 2013

Dari gambar 4.3 diatas, terlihat titik menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak

terjadi heteroskedastisitas yang berarti model regresi layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukkan variabel independen.

Dari hasil uji asumsi klasik terhadap variabel-variabel independen diatas, dapat disimpulkan bahwa data-data diatas lolos dari uji asumsi klasik dan uji kualitas data dan data diatas bisa dipakai pada proses selanjutnya, yaitu pada pengujian hipotesis.

#### **4.5. Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat (dependent variabel) dengan 2 atau lebih variabel (independent variabel). Pengolahan data ini menggunakan *Multiple Regression* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) 17,0 dalllam melakukan regresi dilakukan dengan metode enter.

Pada metode enter semua variabel independent digunaka sebagai predictor atas criteria dalam penelitian ini. Tidak ada variabel yang dikeluarkan. Dengan demikian semua variabel independent dalam penelitian ini untuk menentukan pengaruh terhadap variabel dependent. Gambaran umum hasil analisis regresi dengan metode enter dapat dilihat pada tabel 4.18 dibawah ini:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.591	2.297		-3.304	.003		
	Time Prematur	.569	.146	.432	3.911	.001	.408	2.452
	Resiko Audit	.498	.153	.303	3.248	.003	.571	1.752
	Materialitas	.509	.201	.207	2.533	.017	.748	1.336
	Prosedur Revie dan Kontrol Kualitas	.387	.182	.270	2.129	.042	.309	3.239
	Locus of Control Internal	.108	.146	.064	.737	.467	.657	1.521

a. Dependent Variable: Prosedur Audit

Sumber: Data yang diolah, 2013

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistic didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -7,951 + 0,569X_1 + 0,498X_2 + 0,509X_3 + 0,387X_4 + 0,108X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Penghentian Premature Prosedur Audit

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Time Pressure*

$X_2$  = Resiko Audit

$X_3$  = Materialitas

$X_4$  = Prosedur *Riview* dan Kontrol Kualitas

$X_5$  = *Locus Of Control Internal Auditor*

e = Error Term



Arti persamaan regresi linear tersebut adalah:

- a. Konstanta sebesar -7,951 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap, maka variabel dependent adalah sebesar 7,951.
- b. Nilai  $b_1=0,569$  menunjukkan bahwa apabila variabel *time pressure* naik 1 satuan maka variabel penghentian premature prosedur audit akan mengalami kenaikan sebesar 56,9 %.
- c. Nilai  $b_2=0,498$  menunjukkan bahwa apabila variabel resiko audit naik 1 satuan maka variabel penghentian premature prosedur audit akan mengalami kenaikan sebesar 49,8 %.
- d. Nilai  $b_3=0,509$  menunjukkan bahwa apabila variabel Materialitas naik 1 satuan maka variabel penghentian premature prosedur audit akan mengalami kenaikan sebesar 50,9 %.
- e. Nilai  $b_4=0,387$  menunjukkan bahwa apabila variabel Prosedur *review* dan Kontrol Kualitas naik 1 satuan maka variabel penghentian premature prosedur audit akan mengalami kenaikan sebesar 38,7 %.
- f. Nilai  $b_5=0,108$  menunjukkan bahwa apabila variabel *Locus Of Control Internal Auditor* naik 1 satuan maka variabel penghentian premature prosedur audit akan mengalami kenaikan sebesar 10,8 %.

#### **4.6. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

##### **4.6.1. Partial Test**

Analisis ini menggunakan tingkat kepercayaan 95 %. Pengujian ini dilakukan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau melihat  $p_{value}$  masing-masing variabel,

sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang telah dibuat signifikan. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $t_{value} <$  maka koefisien regresi adalah signifikan, dan hipotesa alternative penelitian diterima, artinya variabel independen yang bersangkutan berpengaruh terhadap variabel dependent. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{value} >$  , artinya variabel independen yang bersangkutan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-7.591	2.297		.003
	Time Prematur	.569	.146	.432	.001
	Resiko Audit	.498	.153	.303	.003
	Materialitas	.509	.201	.207	.017
	Prosedur Revie dan Kontrol Kualitas	.387	.182	.270	.042
	Locus of Control Internal	.108	.146	.064	.467

a. Dependent Variable: Prosedur Audit

Sumber: Data yang diolah, 2013

Dari tabel 4.19 maka dari uji t diatas dapat disimpulkan untuk hipotesa Ha sebagai berikut:

### 1. Variabel *Time Pressure*

X1: “*time pressure* berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit”.

Berdasarkan statistik  $t_{hitung}$  sebesar 3,911 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,032 dan nilai signifikan sebesar  $0,003 < \alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_{a1}$  diterima dan *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian terdahulu oleh suryanita, et al (2006), herningsih (2001) yang menyatakan bahwa *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit.

## 2. Variabel Resiko Audit

X2: “risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit”.

Berdasarkan statistik  $t_{hitung}$  sebesar 3,248 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,032 dan nilai signifikan sebesar  $0,003 < \alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_{a2}$  diterima dan resiko audit berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian terdahulu oleh suryanita, et al (2006), yang menyatakan bahwa resiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit.

## Variabel Materialitas

X3: “materialitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit”.

Berdasarkan statistik  $t_{hitung}$  sebesar 2,533 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,032 dan nilai signifikan sebesar  $0,017 < \alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_{a3}$

diterima dan materialitas berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Jasrun (2012) yang menyatakan bahwa Materialitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit.

### 3. Variabel Prosedur Riview dan Kontrol Kualitas

X4: “prosedur riview dan kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit”.

Berdasarkan statistik  $t_{hitung}$  sebesar  $2,129 > t_{tabel}$  sebesar  $2,032$  dan nilai signifikan sebesar  $0,042 < = 0,05$ . hasil ini menunjukkan bahwa  $h_4$  diterima dan prosedur riview dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian terdahulu oleh Jasrun (2012) yang menyatakan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit.

### 4. Variabel *Locus Of Control Internal Auditor*

X5: “*locus of control internal* auditor berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit”.

Berdasarkan statistik  $t_{hitung}$  sebesar  $0,737 < t_{tabel}$  sebesar  $2,032$  dan nilai signifikan sebesar  $0,462 < = 0,05$ . hasil ini menunjukkan bahwa  $h_5$  ditolak dan *locus of control internal* auditor tidak berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian terdahulu oleh puji lestari (2010), yang menyatakan bahwa *locus of control eksternal* berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit, sedangkan *locus of control internal* tidak berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit.

#### **4.6.2. Simultan Test**

Untuk menguji kebenaran pengaruh antara variabel-variabel independent terhadap variabel dependent yang terdapat dalam model regresi dapat menggunakan analisa uji F. Analisa uji F ini dilakukan dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Sebelum membandingkan nilai F tersebut, juga harus ditentukan tingkat kepercayaan 95 %. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $P_{value} > \alpha$ , disebut tidak signifikan, sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $P_{value} < \alpha$  disebut signifikan. Uji F dilakukan untuk melihat secara serentak apakah variabel independent mampu menjelaskan variabel dependent secara baik.

Dari hasil penelitian terhadap 34 responden tersebut, dapat diketahui hasil analisa uji F ini, seperti yang disajikan pada tabel 4.20 berikut ini:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Analisa Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	522.763	5	104.553	34.572	.000 <sup>a</sup>
	Residual	84.678	28	3.024		
	Total	607.441	33			

a. Predictors: (Constant), Locus of Control Internal , Resiko Audit, Materialitas, Time Prematur, Prosedur Revie dan Kontrol Kualitas

b. Dependent Variable: Prosedur Audit

Sumber: Data yang diolah, 2013

Dari tabel 4.20 maka dari uji F diatas dapat disimpulkan untuk hipotesa Ha2 sebagai berikut:

Ha2 : “ Pengaruh *time pressure*, resiko audit, materialitas, prosedur *riview* dan kontrol kualitas serta *locus of control internal* auditor terhadap penghentian premature prosedur audit”.

Untuk mengujinya perlu membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  namun untuk mempermudah analisa dapat dilihat langsung dari koefisien signifikan yang ada. Dalam analisa ini digunakan  $\alpha = 5\%$ . Artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh lebih kecil atau sama dengan 5 % berarti tingkat keyakinan 95 %. Jika  $P_{value}$  lebih besar dari 0.05 , model tersebut tidak layak untuk dipakai.

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, diperoleh nilai  $p_{value}$  dari variabel pengaruh *time pressure*, resiko audit, tingkat materialitas, prosedur control kualitas serta *locus of control internal auditor* terhadap penghentian premature atas prosedur audit

kesalahan 0,000. Karena angka ini lebih kecil dari 0,05 , maka model ini layak untuk dipakai.

Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *time pressure*, resiko audit, , tingkat materialitas, prosedur control kualitas serta *locus of control internal auditor* terhadap penghentian premature atas prosedur audit karena nilai  $F_{hitung} 34,572 > F_{tabel} 2,494$  ,  $H_a2$  diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian terdahulu oleh Jasrun (2012), yang menyatakan bahwa *time pressure*, resiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *locus of control eksternal* berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit, sedangkan *locus of control internal* tidak berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit.

#### **4.6.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi dapat menjelaskan variabel dependen apabila ( $R^2$ ) > 50%. Dalam penelitian ini besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,861 (86,1%). Sehingga dapat dikatakan bahwa 86,1% variasi variabel terikat yaitu penghentian premature prosedur audit (Y) pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas yaitu variabel *time pressure* ( $X_1$ ), resiko audit ( $X_2$ ), materialitas ( $X_3$ ) prosedur *review* dan Kontrol kualitas ( $X_4$ ) dan *locus of control internal Auditor* sedangkan sisanya sebesar 13,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Demikian juga jika dilihat dari nilai adjusted  $R^2$  yang bernilai = 0,836 yang artinya nilai  $R^2$  yang disesuaikan terhadap variabel bebas yang ada. Berarti 83,6 % variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya sedangkan sisanya 16,4 % dijelaskan

oleh variabel lain diluar model. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.21**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 <sup>a</sup>	.861	.836	1.739	1.976

Sumber: Data yang diolah, 2013

Penjelas mengenai urutan prioritas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor adalah sebagai berikut. Data ini diperoleh berdasarkan penilaian rangking prosedur audit yang dijawab oleh responden.

**Tabel 4.22**  
**Urutan Prioritas Prosedur Audit**

**Ranks**

	Mean Rank	Prioritas
Pemahaman Bisnis Klien	3.16	1
Pemahaman pengendalian intern klien	3.17	2
Pengujian substantif	3.57	4
Pertimbangan internal auditor	3.54	3
Prosedur analitis	4.75	5
Konfirmasi	6.07	7
Menggunakan representasi manajemen	5.91	6
Melaksanakan uji kepatuhan Mengurangi jumlah sampel Pemeriksaan fisik	6.82	8
Mengurangi jumlah sampel	9.22	10
Pemeriksaan fisik	8.78	9

Sumber: Data yang diolah, 2013



Berdasarkan jawaban responden auditor mengenai urutan prioritas dalam melakukan audit menunjukkan bahwa prioritas pertama adalah dengan terlebih dahulu memahami bisnis klien, kedua melakukan pemahaman pengendalian intern klien, ketiga pertimbangan internal auditor, keempat pengujian substantive, kelima prosedur analitis, keenam menggunakan representasi manajemen, ketujuh konfirmasi, kedelapan melaksanakan uji kepatuhan mengurangi jumlah sampel pemeriksaan fisik, kesembilan pemeriksaan fisik dan yang kesepuluh mengurangi jumlah sampel.

#### **4.6.4. Pengujian terhadap urutan prioritas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor**

Pengujian hipotesis 1 diuji dengan uji Friedman yang bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan dalam urutan prioritas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor.

Ho : Tidak ada perbedaan urutan prioritas prosedur audit

Ha : Ada perbedaan urutan prioritas prosedur audit

Hasil pengujian dengan statistik non parametrik Friedman diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Friedman**

Test Statistics <sup>a</sup>	
N	34
Chi-Square	173.645
Df	9
Asymp. Sig.	.000

Sumber: Data yang diolah, 2013

Hasil pengujian dari 34 sampel mengenai urutan prioritas prosedur audit menunjukkan nilai *chi square* sebesar 173,645. Nilai signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap urutan prioritas prosedur audit yang dilakukan auditor. Hal ini berarti Hipotesis 3 diterima. Berdasarkan nilai rangking tertinggi menunjukkan bahwa pemahaman bisnis klien menempati urutan pertama mengurangi jumlah sampel urutan ke-10.

Hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dari penelitian Suryanita (2007), disebutkan bahwa prosedur audit yang sering untuk ditinggalkan saat *time pressure* adalah pemahaman terhadap bisnis klien sedangkan prosedur audit yang jarang untuk ditinggalkan adalah perhitungan fisik. Sedangkan dari penelitian Heriningsih (2002) menyebutkan prosedur audit yang sering untuk ditinggalkan saat *time pressure* adalah sampling audit sedangkan prosedur yang jarang untuk ditinggalkan adalah proses konfirmasi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *time pressure* memiliki pengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit pada KAP di Pekanbaru, karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,911 > 2,032$ . Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian terdahulu oleh suryanita, et al (2006), herningsih (2001) yang menyatakan bahwa *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit.
2. Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel risiko audit memiliki pengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit pada KAP di Pekanbaru, karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,248 > 2,032$ . Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian terdahulu oleh suryanita, et al (2006), yang menyatakan bahwa resiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit.
3. Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel materialitas memiliki pengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit pada KAP di Pekanbaru, karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,533 > 2,032$ .

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian suryanita, et al (2006) yang menyatakan bahwa Materilitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit.

4. Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel prosedur *review* dan control kualitas memiliki pengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit pada KAP di Pekanbaru, karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,129 > 2,032$ . Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian terdahulu oleh suryanita, et al (2006), Malone dan Robert (1996) yang menyatakan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit.
5. Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *locus of control internal* Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit pada KAP di Pekanbaru, karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,737 < 2,032$ . Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian terdahulu oleh puji lestari (2010), yang menyatakan bahwa *locus of control eksternal* berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit, sedangkan *locus of control internal* tidak berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit.
6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua variabel *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas, prosedur control kualitas serta *locus of control internal* auditor terhadap penghentian premature prosedur

audit karena nilai  $F_{hitung} 34,572 > F_{tabel} 2,494$  maka Hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian terdahulu oleh Jasrun (2011), yang menyatakan bahwa *time pressure*, resiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *locus of control eksternal* berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit, sedangkan *locus of control internal* tidak berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit.

7. Berdasarkan tabel pada model 1 yang diperoleh analisis regresi dengan menggunakan metode enter, R square (R) dari model penelitian adalah 0,861 (86,1 %). Dengan demikian variabel pengaruh *time pressure*, resiko audit, materialitas, prosedur review dan Kontrol kualitas serta *locus of control internal* auditor terhadap penghentian premature prosedur audit sebesar 86,1 % sedangkan 13,9 % dijelaskan oleh variabel penelitian lainnya.
8. Analisis dengan menggunakan uji beda Friedman menunjukkan bahwa auditor memiliki prioritas prosedur audit yang berbeda. Dengan demikian, hipotesis ketiga bahwa terdapat urutan prioritas prosedur yang dihentikan dalam kondisi *time pressure* dapat terbukti. Dengan melihat *mean rank* dari tiap-tiap prosedur audit, diketahui bahwa prosedur audit yang sering untuk ditinggalkan saat *time pressure* adalah pemahaman terhadap bisnis klien sedangkan prosedur audit yang jarang untuk ditinggalkan adalah

mengurangi jumlah sampel . Hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dari penelitian Suryanita (2007), disebutkan bahwa prosedur audit yang sering untuk ditinggalkan saat *time pressure* adalah pemahaman terhadap bisnis klien sedangkan prosedur audit yang jarang untuk ditinggalkan adalah perhitungan fisik. Sedangkan dari penelitian Heriningsih (2002) menyebutkan prosedur audit yang sering untuk ditinggalkan saat *time pressure* adalah sampling audit sedangkan prosedur yang jarang untuk ditinggalkan adalah proses konfirmasi.

## **5.2. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan maupun kelemahan. Keterbatasan yang perlu diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya adalah:

1. Keterbatasan itu berupa prosedur audit yang digunakan sebagai alat ukur untuk menguji terjadi penghentian premature prosedur audit hanya terbatas pada prosedur perencanaan audit dan prosedur pekerjaan lapangan, sehingga kurang membuktikan prosedur audit yang digunakan dalam proses audit secara menyeluruh.
2. Penelitian ini tidak membedakan jenis *time pressure*, sehingga belum jelas apakah *time budget pressure* atau *time deadline pressure* yang lebih dominan mempengaruhi auditor dalam menghentikan secara premature prosedur audit.

3. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya melibatkan auditor yang bekerja di kota Pekanbaru. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan responden dari kota-kota besar lainnya, agar dapat mengetahui dan membuktikan seberapa besar time pressure yang berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit.
4. Keterbatasan lain adalah responden kebanyakan adalah auditor junior dan sangat minimum responden yang menjabat sebagai manajer dan partner sehingga kemungkinan hasil penelitian akan berbeda jika diterapkan pada auditor yang menempati jenjang tersebut.

### **5.3. Saran**

1. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperluas objek penelitian sehingga data yang diperoleh cukup untuk menggambarkan kondisi seluruh KAP di Pekanbaru.
2. Penelitian selanjutnya mampu menambahkan variabel-variabel independen lainnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit. Selain itu, karena metode kusioner memiliki keterbatasan sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti wawancara langsung agar hasil penelitian selanjutnya dapat mencerminkan keadaan sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Nurkarim dan terjemahan, (2013). Q.S An- Nisa : 135
- Al-Qur'an Nurkarim dan terjemahan, (2013). Q.S Al Baqarah : 42
- Al-Qur'an Nurkarim dan terjemahan, (2013). Q.S Al Ashr : 1-3
- Alderman, C Wayne dan James W. Deitrick. (1982). *Auditor's perceptions of Time Budget Pressures and Premature Sign Offs : A Replication and Extension*. *Auditing : A Journal of Practice and Theory*.
- Ardiansah, Muhammad N. (2003). *Pengaruh Gender dan Locus of Control terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Keinginan Berpindah Kerja* (Studi pada Auditor di Pulau Jawa). Tesis, S2 UNDIP Semarang.
- As'ad, Moh, (2000). *Psikologi Industri*. Edisi keempat, Liberty. Yogyakarta.
- Chaplin, J.P. (2002), *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Chaplin, J.P. (2006), *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Donnelly, David P., Jeffrey J. Q, and David., (2003). *Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior : An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics*. *Journal of Behavioral Research In Accounting*, Vol. 15
- Djamarah, Saiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- E. Jerry Phares. *Locus of control in personality* (2009). *Hubungan locus of control dengan perilaku kesehatan pada masyarakat perdesaan*. Skripsi fakultas psikologi Universitas Sumatera Utara
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi ketiga, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi keempat, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadis, Abdul. (2006), *Psikologi dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Heriningsih, Sucahyo. (2002), *Penghentian prematur atas prosedur audit : Studi empiris pada kantor akuntan publik*. Wahana, Vol. 5, No. 2
- Hurlock E.B. (1999), *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*: Penerbit Erlangga. Jakarta (ID)
- Hyatt, T., and D. Prawitt. (2001), *Does Congruence Between Audit Structure and Auditors Locus of control Affect Job Performance*. *The Accounting Review*, 76
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2001), *Standar Profesional Akuntan Publik*, IAI-KAP, Jakarta, Salemba Empat



- I.L. Pasaribu dan Simanjuntak. (1983), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito.
- Indriantoro, N dan Bambang Supomo. (2002), *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi kedua, Yogyakarta: BPFE.
- Indri, K. dan Provita Wijayanti. (2007), *Locus Of Control sebagai Anteseden Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit*, Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar
- Kamisa,(1997).*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*:kartika, Surabaya
- Kaplan, Steven E. (1995). *An Examination of Auditors' Reporting Intentions Upon Discovery of Procedures Prematurely Signed-Off*. Auditing : A Journal of Practice and Theory.
- Malone, Charles. F. and Roberts. (1996). *Factor Associated With the Incidence Of Reduced Audit Quality Behaviour*. Auditing. September
- Marzuki (2005). *Metodologi Riset* : Edisi Kedua, Ekonisia, Yogyakarta
- Messier, William F. (2000). *Auditing And Assurance Services: A Systematic Approach*. United States of America : McGraw-Hill Companies.
- Mulyadi. (2002). *Auditing 1* : Edisi Enam, Salemba Empat, Jakarta
- Mulyati. (2004). *Jurnal kontribusi minat membaca dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar*. Universitas Negeri Sebelas Maret
- Palestine, Halima Shatila. (2005). *Analisis Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas dalam Pengauditan Laporan Keuangan*. Skripsi S1 UNDIP. Semarang
- Puji, Ayu Lestari. (2010). *Faktor-faktro yang mempenagaruhi perilaku auditor dalam penghentian premature prosedur audit*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Raghunathan, Bhanu. (1991). *Premature Signing-Off Audit Procedures: An Analysis*. Accounting Horizons.
- Robbins, P. Stephen. (1996). *Organizational Behavior: Concept, Controversies*. Application. Seventh Edition. Prentice Hall Inc
- Robbins, P. Stephen. (2003). *Organizational Behavior: Concept, Controversies*. Application. Seventh Edition. Prentice Hall Inc
- Rotter, J.B. (1966), *Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement*. Psychological Monographs. Vol.80 PP.1-28
- Santoso, Singgih. (2006). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sardiman A. M. (1988), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : CV. Rajawali

- Sekaran, Uma. (2000), *Research Method for Bussiness, a Skill Building Approach* : Third Edition, John Wiley and Sons Inc
- Shapeero, Mike, Hian Chye Koh dan Larry N. Killough. (2003). *Underreporting and Premature Sign-Off in Public Accounting*. Management Auditing Journal, 478-489.
- Sinungan Muchdasyah. (2003), *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Cetakan Kedua Bina Aksara. Jakarta.
- Slameto, (1995), *belajar dan faktror-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Soobaroyen, Teeroven dan Chelven Chengabroyan. (2005). *Auditors' Perception of Time Budget Pressure, Premature Sign Offs and Under-reporting of Chargeable Time: Exidence From a Developing Country* [on-line] <http://www.aber.ac.uk>
- Sososutikno Christina. (2003). *Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya
- Sugiyono, DR. (2003). *Statistik Non Parametris untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suryanita, Dody, Hanung Triatmoko. (2007), *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.10 No.1
- Tampubolon, Prof ,Dr. (1993), *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak* : Cetakan pertama. Angkasa. Bandung
- Ulum, Akhmad Samsul. (2005). *Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Hubungan Antara Time Pressure dengan Perilaku Prematur Sign-Off Prosedur Audit*. Jurnal Maksi. Vol.5 No.2
- Prayitno, Duwi. (2010). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Cetakan Pertama MediaKom. Jakarta
- Waggoner, Jeri B. dan James D. Cashell. (1991). *The Impact of Time Pressure on Auditors' Performance*. The Ohio CPA Journal.
- Weningtyas, Suryanita, Doddy Setiawan, dan Hanung Triatmoko, (2006) *,Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit, Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.